

**STRATEGI DAKWAH DALAM PROGRAM MIMBAR ISLAM  
DI RATIH TV KEBUMEN**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)

**Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)**

**Konsentrasi Televisi Dakwah**

Disusun Oleh:

Indah Sri Ahyani

1801026112

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2022**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

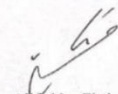
Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Indah Sri Ahyani  
NIM : 1801026112  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan/ Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam/ Televisi  
Judul : Strategi Dakwah Program Mimbar Islam di Ratih TV  
Kebumen

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.  
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 9 September 2022  
Pembimbing,



Alha Nur Fitri, M. I. Kom  
NIP. 198907302019032017

## LEMBAR PENGESAHAN

PENGESAHAN SKRIPSI  
STRATEGI DAKWAH DALAM PROGRAM ACARA MIMBAR ISLAM DI RATHI TV  
KEBUMEN

Oleh :


Indah Sri Ahyani

1801026112

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 27 September 2022 dan dinyatakan  
**LULUS** memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



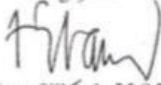
H.M. Alfandi, M.Ag.  
NIP: 19710830 199703 1 003

Sekretaris/Penguji II



Alifa Nur Fitri, M.I.Kom.  
NIP : 19890730 201903 2 017

Penguji III



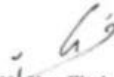
Nilnan Ni'mah, M.S.I.  
NIP : 19800202 2009012 003

Penguji IV



Farida Rachmawati, M.Sos.  
NIP : 19910708 201903 2 021

Mengetahui,  
Pembimbing



Alifa Nur Fitri, M.Kom  
NIP : 19890730 201903 2 017

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal, 04 Oktober 2022



Prof. Dr. H. Hiyas Supena, M.Ag  
NIP : 197204102001121003

## LEMBAR PERNYATAAN

### LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi, lembaga pendidikan lain dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 15 September 2022



Indah Sri Ahyani

1801026112

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum wr.wb*

*Alhamdulillahirabbilalamin*, puji syukur penulis aturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa penerangan bagi kehidupan.

Berbagai halangan dan rintangan dalam penulisan skripsi ini. Alhamdulillah penulis telah lewati. Penelitian ini jauh dari kata sempurna, akan tetapi penelitian ini penulis buat dengan penuh perjuangan yang membutuhkan waktu, tenaga dan pikiran.

Tanpa adanya pihak yang membantu, skripsi dengan judul “Strategi Dakwah dalam Program Mimbar Islam di Ratih TV Kebumen” tidak dapat diselesaikan. Berbagai dorongan, bantuan dan semangat dari berbagai pihak, baik dalam bentuk spiritual maupun material. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. H. M. Alfandi, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan seluruh staf Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Nilnan Ni'mah, M.S.I selaku Sekretaris Jurusan KPI sekaligus walidosen penulis.
5. Alifa Nur Fitri, M.I.Kom selaku dosen pembimbing saya yang telah memberikan waktu, tenaga, perasaan serta perhatian dalam membimbing, menuneun dan memberikan motivasi peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan bimbingan, arahan

dan bantuan selama penulis menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

7. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah membantu dalam proses perkuliahan.
8. Kedua orang tuaku yang sangat aku cintai, Bapak Maryono dan Ibu Sri Hartati yang selalu mendoakan, memotivasi serta memberi support baik dalam bentuk materil maupun non materil untuk anak-anaknya. Terima kasih telah menjadi orang tua yang sangat hebat dan selalu perhatian kepada penulis
9. Kakakku dan Adikku, Bibit Yohani dan Nova Kurniawan yang selalu memberikan doa serta dukungan kepada penulis.
10. Tidak lupa pula teman-teman KPI C angkatan 2018 yang senantiasa bersama-sama untuk meraih kesuksesan dan cita-cita. Terima kasih buat semuanya. Sukses buat kita semua.
11. Teman-teman Putri Kayangan yang telah menjadi keluarga kedua penulis di Kota Semarang.
12. Teman-teman KKN 87 TERSLEBEWW yang telah menjadi teman seperjuangan dan pengabdian di Karangengkol.
13. Keluarga Kost Bu Yana yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
14. Seluruh keluarga besar Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kebumen terutama *crew* Ratih TV dan segenap pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu pada skripsi ini. Semoga dukungan, perhatian, dan doa akan terus ada untuk merajut mimpi dan masa depan.

Semoga karya ilmiah ini dapat menambah wawasan kita ataupun dapat diambil hikmahnya. Mohon maaf atas kekurangan yang ada didalam karya ilmiah ini. Terimakasih atas do'a dan dukungannya, penulis tidak dapat membalas dengan apapun dan hanya terimakasih yang bisa penulis ucapkan.

## **PERSEMBAHAN**

Dengan kerendahan hati, aku persembahkan karya tulis ini kepada orang-orang yang selalu mendoakan dan memberi dukungan kepadaku:

1. Untuk kedua orang tuaku, kakakku dan adikku yang tidak pernah lelah dalam memberikan dukungan dan selalu mendoakanku. Aku sangat menyayangi kalian. Aku sayang Bapak Maryono dan Ibu Sri Hartati.
2. Untuk almamater hijau cetarku UIN Walisongo Semarang, khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah menjaadi wadah penulis untuk mencari ilmu dan berbagai pengalaman selama ini.
3. Untuk orang-orang yang selalu memberiku semangat serta membantu kebutuhan dan keperluanku.
4. Untuk orang-orang yang selalu menanyakan kapan aku wisuda.

## MOTTO

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: مَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةَ - مسلم

*Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam telah bersabda, "Barang siapa yang memudahkan orang yang kesusahan maka Allah memudahkannya di dunia dan di akhirat." (H.R. Muslim).*



## ABSTRAK

Indah Sri Ahyani (1801026112) “ Strategi Dakwah dalam Program Acara Mimbar Islam di Ratih TV Kebumen” Skripsi, Program Strata 1 (S-1) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang.

Di era modern saat ini dakwah tidak hanya dilakukan secara tatap muka atau dalam sebuah majelis taklim. Media televisi merupakan salah satu media untuk berdakwah. Dakwah menggunakan media televisi akan lebih praktis dan efisien karena jarak komunikasi yang jauh dan tersebar akan mudah untuk dicapai. Namun, program siaran dakwah melalui media televisi hanya dapat ditonton pada waktu-waktu tertentu saja. Hal ini menjadi permasalahan dakwah menggunakan media televisi. Selain itu, durasi yang rata-rata hanya setengah jam dan jam tayang siaran dakwah pada pagi hari juga menjadi kendala berdakwah melalui media televisi. Salah satu program tayangan dakwah yaitu program Mimbar Islam di Ratih TV Kebumen.

Penelitian ini difokuskan pada Strategi Dakwah dalam Program Acara Mimbar Islam di Ratih TV Kebumen. Jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak dapat diperoleh dengan bentuk statistik atau dengan pengukuran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Sumber penelitian ini menggunakan sumber data primer yakni hasil wawancara dari direktur operasional Ratih TV dan koordinator program Mimbar Islam. Lokasi penelitian dilakukan di Studio Ratih TV Kebumen yang beralamat di jalan Kutoarjo No. 6 Kebumen. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis data yang penulis lakukan, strategi dakwah program acara Mimbar Islam yaitu menggunakan tahapan strategi, melalui dakwah *bil lisan* yang terdiri dari tahap perumusan strategi berupa menentukan tema, menentukan narasumber dan presenter serta menentukan sasaran dakwah. Selanjutnya yaitu tahap implementasi berupa disiarkan secara langsung, berbentuk *talkshow* dan safari dakwah. Tahap evaluasi dilakukan satu tahun sekali dari Ratih TV dan Kemenag Kebumen.

***Kata Kunci: Strategi Dakwah dan Program Siaran Mimbar Islam.***

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Metode Penelitian.....	10
1. Jenis Penelitian .....	10
2. Definisi Konseptual .....	10
3. Sumber dan Jenis Data.....	11
4. Teknik Pengumpulan Data.....	11
5. Teknik Analisis Data .....	13
F. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II STRATEGI DAKWAH PROGRAM MIMBAR ISLAM.....	16
A. Tinjauan Tentang Strategi Dakwah.....	16
1. Pengertian Strategi.....	16
2. Pengertian Dakwah.....	18
3. Unsur-Unsur Dakwah .....	19
4. Tujuan Dakwah .....	23
5. Strategi Dakwah .....	23
6. Bentuk-Bentuk Strategi Dakwah.....	25

7. Azas-azas Strategi Dakwah.....	27
B. Tinjauan Tentang Televisi.....	28
1. Pengertian Televisi .....	28
2. Fungsi Televisi .....	28
3. Jenis-Jenis Stasiun Televisi .....	29
4. Karakteristik Televisi.....	30
5. Televisi Sebagai Media Dakwah .....	31
6. Strategi Dakwah Melalui Televisi .....	33
C. Tinjauan Tentang Program Mimbar Islam .....	34
1. Pengertian Program Siaran.....	34
2. Karakteristik Program Siaran .....	35
3. Jenis Program Siaran Televisi .....	35
4. Program Mimbar Islam .....	36
<b>BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG STRATEGI DAKWAH PROGRAM ACARA MIMBAR ISLAM DI RATIH TV KEBUMEN .....</b>	<b>39</b>
A. Profil Ratih TV Kebumen.....	39
1. Sejarah Ratih TV Kebumen .....	39
2. Logo Ratih TV.....	41
3. Visi dan Misi Ratih TV .....	41
4. Letak Geografis Ratih TV .....	42
B. Komposisi dan Program Acara .....	43
1. Komposisi Program .....	43
2. Program Acara Ratih TV .....	44
C. Profil Program Mimbar Islam.....	48
D. Jam Tayang Ratih TV.....	50
E. Sarana dan Prasarana Ratih TV Kebumen .....	50
F. Pengiklanan Ratih TV .....	50
<b>BAB IV ANALISIS STRATEGI DAKWAH PROGRAM MIMBAR ISLAM ...</b>	<b>52</b>
A. Perumusan Strategi Dakwah.....	52
B. Implementasi Strategi Dakwah .....	57
C. Evaluasi Strategi Dakwah.....	61
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>64</b>

A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Biaya Pengiklanan Ratih TV Kebumen .....	51
--	----

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Logo Ratih TV Kebumen.....	41
-------------------------------------	----

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan dakwah Islam dari tahun ke tahun mengalami perkembangan mulai dari media konvensional seperti televisi beralih ke media baru atau *platform* digital seperti Youtube, Tiktok, Instagram dan lain sebagainya. Mulai dari yang nyata sampai ke dunia maya.

Sebelum munculnya media baru, media televisi menjadi media massa elektronik yang disenangi sebagai media hiburan dan media informasi. Sifatnya yang dapat kita lihat dan juga dapat kita dengar (*audio visual*), televisi dapat membuat acara yang lebih menarik seperti acara musik, film, sinetron, ragam hiburan atau *variety show*, *reality show*, religi dan masih banyak acara lainnya. Begitu juga dengan program acara dakwah, masyarakat bisa menonton dan juga mendengarkan tanpa harus berada pada majelis taklim. Siaran informasi yang sebelumnya dapat dikatakan sebagai program siaran yang kurang menarik, dengan media televisi program tayangan informasi seperti siaran berita ataupun informasi lainnya mempunyai daya tarik tersendiri, karena televisi dapat menayangkan secara langsung dari tempat kejadian.

Media televisi dapat dikatakan cukup efisien sebagai media dakwah. Hal ini dikarenakan kita bisa mendengar suara dan melihat gambar dengan jelas melalui tayangan televisi, serta dapat memperlihatkan kegiatan yang sedang berlangsung di layar televisi. Dakwah menggunakan media televisi akan lebih praktis dan lebih efisien (menghemat waktu). Hal ini dikarenakan melalui media televisi jarak komunikasi yang jauh dan tersebar akan mudah untuk dicapai (Atabik, 2013). Efektifitas dan efisiensi dakwah melalui televisi juga akan lebih berhasil apabila seorang pendakwah bisa melakukan modifikasi dakwah dan cara dakwah yang sesuai dengan keadaan dan kondisi sasaran dakwah, baik dalam bentuk ceramah, sandiwara radio, *talk show*, atau bahkan bentuk-bentuk lainnya yang lebih menarik. Dalam melakukan kegiatan dakwah, seorang pendakwah juga harus mempunyai

beberapa strategi di antaranya, strategi tilawah yang artinya membacakan ayat-ayat suci Alquran, strategi tazkiyah berarti membersihkan jiwa, strategi ta'lim yaitu mengamalkan Alquran dan al hikmah (Syukir, 1983).

Di sisi lain, dakwah menggunakan media televisi mempunyai kelemahan, baik dalam bentuk penyelenggaraan maupun dalam bentuk penyiaran. Problematika dakwah melalui media televisi di antaranya yaitu, *pertama*, biaya yang terlalu tinggi dalam membuat sebuah program acara Islam di televisi. *Kedua*, dalam dunia pertelevisian cenderung kapitalis dan *profit oriented*. *Ketiga*, adanya tuduhan menjual ayat-ayat suci Alquran saat berdakwah melalui televisi. *Keempat*, kurang pemahaman dari mad'u atau materi masih mengambang dalam diri mad'u. *Kelima*, keiklasan dari da'i yang masih sering diragukan (Syah & Srikit, 1999).

Selain problem masalah di atas, durasi penayangannya program siaran dakwah di televisi jauh lebih sedikit jika dibandingkan dengan acara lain yang membawa dampak negatif terhadap penonton. Jam tayang program siaran dakwah disiarkan pada pagi hari (jam 05.00), kemungkinan pada jam-jam tersebut sasaran dakwah masih tertidur atau masih mempunyai pekerjaan yang harus diselesaikan seperti pekerjaan rumah tangga. Selain itu, tayangan dakwah marak disiarkan pada Bulan Ramadhan. Untuk hari-hari biasa masih minim untuk acara televisi yang bernuansa Islam (Muhtadi & Handajani, 2000).

Dakwah dan Islam adalah dua hal yang tidak mungkin untuk dipisahkan. Islam tidak akan dapat maju tanpa adanya dakwah. Semakin gencar dalam melakukan dakwah maka akan semakin berkembang pula agama Islam. Namun sebaliknya apabila semakin kendor upaya dalam berdakwah maka akan merosot juga Islam dalam masyarakat (Sunarto, 2012).

Seperti yang dijelaskan dalam Alquran surat Ali Imron ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ



*Artinya: Dan hedaklah di antara kamu ada segolongan orang yang meyeru kepada kebajikan, meyeruh (berbuat) yang maruf dan mecegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung* (Dapartemen Agama RI, 2010).

Dakwah bersifat fardhu kifayah dimana setiap umat muslim dapat melakukan dakwah. Namun pada prakteknya dakwah dilakukan oleh da'i (juru dakwah atau mubaligh atau mubalighoh) (Anwar, 1995).

Dakwah *bil lisan* atau sering disebut dengan dakwah yang disampaikan melalui lisan atau perkataan. Dakwah tidak hanya dilakukan dalam sebuah majelis taklim saja, namun dengan berkembangnya zaman dakwah juga dapat dilakukan melalui kecanggihan teknologi yang ada saat ini seperti adanya teknologi media televisi.

Kehadiran televisi di Indonesia di mulai dari Televisi Republik Indonesia (TVRI) pada tahun 1962. Pada saat itu sudah ada program siaran bernuansa Islam. Tujuan didirikannya TVRI yaitu sebagai alat penghubung antara masyarakat dalam melaksanakan pembangunan mental spiritual. Dalam satu minggu sekali TVRI menyiarkan program Mimbar Agama yang berisi dari semua agama yang ada di Indonesia, termasuk Mimbar Agama Islam. Kemudian ketika muncul beberapa televisi swasta mulai dari RCTI (1989) disusul SCTV (1989), TPI (1991), AN-Teve (1993), Indosiar (1995) dan sekitar tahun 2000-an muncul beberapa televisi swasta seperti Metro TV, Trans TV, La-TV, Global TV dan beberapa TV Daerah lainnya, siaran-siaran dakwah juga masih ada (Ishadi, 1999).

Untuk mencapai komunikasi dakwah yang baik antara da'i dan mad'u melalui media televisi, bagaimana cara kita menempatkan program yang tepat juga, bahkan strategi khusus pun diperlukan untuk mencapai jumlah target yang maksimal. Setiap program acara dapat berhasil apabila mempunyai perencanaan siaran yang baik dan berguna sebagai petunjuk dalam penggunaan sumber daya yang dimiliki (Morissan, 2009).

Kabupaten Kebumen mempunyai satu televisi lokal yang berada dalam naungan Dinas Informasi Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO) Kabupaten Kebumen. Stasiun televisi Ratih TV

merupakan Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) yang telah berhasil di dalam dunia pertelevisian. Ratih TV melakukan siaran dari pukul 10.00 hingga pukul 22.00 WIB dengan saluran 47 UHF dan dengan frekuensi gelombang 679 mhz. Televisi ini disponsori oleh Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk melakukan tugasnya yaitu menginformasikan terkait informasi yang sedang menjadi perbincangan masyarakat baik dalam bentuk berita atau yang lainnya serta mempunyai program siaran yang berkonsep kearifan lokal dan berkualitas bagi masyarakat Kabupaten Kebumen dan sekitarnya.

Stasiun televisi lokal merupakan stasiun penyiaran dengan daerah siaran terkecil dengan jangkauan satu daerah kota maupun kabupaten. Undang-undang penyiaran No. 32 Tahun 2002 Pasal 31 Ayat 5 menjelaskan, stasiun penyiaran lokal dapat berdiri dalam lokasi tertentu dengan wilayah jangkauan siaran terbatas pada lokasi tersebut (Morissan, 2015). Ciri khas yang menjadi pembeda antara televisi lokal swasta dengan tv swasta yang bersiaran nasional, terletak pada isi berita dan programnya. Berita pada televisi lokal lebih merujuk dan menyesuaikan pada kebutuhan dan kepentingan masyarakat setempat sedangkan untuk berita pada tv swasta nasional mengacu pada berita nasional (Firmanto, 2021).

Ratih TV memiliki beragam program siaran, baik dalam hal hiburan, edukasi maupun keagamaan. Ratih TV Kebumen mempunyai beberapa program tayangan rohani yaitu Pegajian Malam Jumat dan Mimbar Islam. Program acara Mimbar Islam menjadikan satu-satunya program siaran Islam yang disiarkan secara langsung (*live*) dan bekerja sama dengan Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Kebumen. Selain itu program acara Mimbar Islam juga bisa dilihat melalui Youtube Ratih TV Kebumen.

Tema yang diangkat dalam program tayangan Mimbar Islam ditentukan langsung oleh Kementerian Agama Kabupaten Kebumen. Tidak hanya tema saja, pengisi acara atau narasumber juga ditentukan oleh Kemenag Kabupaten Kebumen. Program acara Mimbar Islam disiarkan setiap hari Jumat mulai jam 16.00-17.00 WIB. Tujuan dari adanya program

tayangan ini yaitu untuk memberikan informasi terkait materi dakwah atau kajian kepada masyarakat muslim tentang amar ma'ruf nahi mungkar. Setelah acara selesai penonton bisa bertanya melalui telepon interaktif yang telah disediakan oleh program acara Mimbar Islam. Melalui telepon interaktif memudahkan interaksi antara penonton Mimbar Islam dengan narasumber apabila ada materi yang sulit untuk dipahami bisa langsung ditanyakan. Bahasa yang digunakan dalam program Mimbar Islam menggunakan bahasa Indonesia. Tema yang diangkat menyesuaikan dengan hari-hari besar agama Islam.

Penggunaan media televisi sebagai media dakwah begitu dibutuhkan, namun bagaimana cara seorang da'i dalam untuk menyampaikan materi dakwah agar dapat diterima dengan mudah merupakan hal yang perlu untuk diperhatikan. Keterbatasan waktu juga tidak kalah penting untuk program siaran dakwah Islam yang relatif lebih cepat dibandingkan dengan durasi acara lainnya. Media televisi merupakan salah satu media untuk berdakwah. Oleh karena itu perlu adanya strategi dakwah yang tepat dalam menjalankan tujuan dakwah. Dengan demikian, penulis akan mengkaji mengenai *Strategi Dakwah dalam Program Acara Mimbar Islam di Ratih TV Kebumen*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, rumusan masalah yang akan penulis bahas yaitu mengenai bagaimana strategi dakwah dalam program acara Mimbar Islam di Ratih TV Kebumen?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk memaparkan mengenai strategi dakwah yang digunakan dalam program acara Mimbar Islam di Ratih TV Kebumen.

## 2. Manfaat Penelitian

### a). Secara Teoritis

Penelitian ini ditujukan agar dapat memberikan pandangan konseptual mengenai strategi dakwah dalam bidang *broadcasting* atau penyiaran televisi dan memberikan campur tangan khasanah ilmu dalam bidang studi komunikasi penyiaran khususnya televisi.

### b). Secara Praktis

Penelitian ini ditujukan agar dapat menjadi bahan masukan bagi pengelola televisi atau lembaga penyelenggara siaran televisi, terutama terkait dengan strategi penyiaran, bagi pelajar khususnya mahasiswa komunikasi dapat bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan. Serta dapat menjadi sumber acuan bagi para peneliti untuk mengembangkan penelitian terkait strategi dakwah.

## D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil peninjauan pada penelitian melalui sumber acuan, banyak peneliti yang melakukan penelitian tentang media dakwah, strategi program televisi. Namun, penelitian dari satu peneliti dan peneliti lain belum tentu ditemukan sebuah penelitian yang fokus pada kedua tema tersebut. Penelitian ini menggunakan kajian analisis deskriptif *Strategi Dakwah dalam Program Acara Mimbar Islam di Ratih TV Kebumen*. Beberapa penelitian yang menjadi tinjauan penulis diantaranya:

*Pertama*, penelitian Abyan Naufal (2018), *Strategi Program Nabawi TV Sebagai Media Dakwah*. Jenis penelitian yang digunakan oleh Abyan Naufal adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan Abyan Naufal yaitu menggunakan metode observasi, metode wawancara dan juga studi pustaka. Untuk jenis pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yang mana dalam penelitian yang dilakukan peneliti di Nabawi TV akan mengkaji tentang strategi program yang digunakan dalam stasiun televisi sebagai

media penyampaian dakwah. Hasil dari penelitian ini yaitu tentang bagaimana cara mengelola program di Nabawi TV yang dilakukan dengan mengetahui batasan dari nilai-nilai dan sikap tersebut. Untuk menjadi media dakwah sendiri, Nabawi TV berperan sebagai pemeran dan penggerak dalam dunia dakwah. Dalam penelitian ini, Nabawi TV menggunakan teori strategi program yang diungkapkan oleh Morissan melalui empat tahapan yaitu: proses perencanaan program, proses produksi dan pembelian program (akuisisi), proses pembuatan program dan pengawasan atau hasil akhir program. Selain ditayangkan di televisi program pada Nabawi TV disiarkan juga dalam 4 *platform* yang dimiliki yakni: *live streaming* melalui Youtube, *facebook* dan *website*. Persamaan dari penelitian peneliti dengan skripsi Abyan Naufal yaitu terletak pada jenis penelitian menggunakan kualitatif. Teknik analisis yang digunakan peneliti dan Abyan Naufal juga sama yaitu analisis deskriptif. Dari kedua penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang strategi dakwah. Perbedaan hanya terletak pada fokus penelitian, di mana fokus penelitian ini pada Strategi Dakwah dalam Program Acara Mimbar Islam di Ratih TV Kebumen sedangkan Abyan Naufal menggunakan fokus penelitian pada Program Nabawi TV.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Ardhin Ikhsan (2018) yang berjudul *Strategi Dakwah Rumah Produksi Film Maker Muslim- Daqu Movie Pada Media Film*. Jenis penelitian skripsi ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan paradigma konstruktivis dengan [endekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FMM DaQu Movie sudah menerapkan teori tentang strategi menurut Fred R. Daavid yang mencakup 3 tahapan. Meskipun masih perlu pembenahan lagi dalam tahapan implementasi serta evaluasi, namun FMM DaQu Movie mampu menghasilkan karya-karya yang bernuansa islami dan berhasil berdakwah melalui audio visual. Persamaan penelitian peneliti dengan Muhamad Ardhin Ikhsan yaitu keduanya menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Perbedaan dari

kedua penelitian ini yaitu terletak pada fokus penelitian dimana peneliti akan meneliti tentang Strategi Dakwah Dalam Program Acara Mimbar Islam di Ratih TV Kebumen, sedangkan Muhamad Ardhin Ikhsan meneliti tentang Strategi Dakwah Rumah Produksi Film Maker Muslim-Daqu Movie Pada Media Film.

*Ketiga*, penelitian dengan judul *Strategi Dakwah Program Mutiara Hikmah di IMTV Semarang dalam Memperluas Ajaran Islam* oleh Faida Liswatun (2019). Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah program Mutiara Hikmah dalam memperluas agama Islam yaitu selain disiarkan melalui televisi juga dilakukan ke pesantren-pesantren tidak lupa pula ditambah dengan metode tanya jawab disebarkan juga melalui media Youtube. Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menyampaikan pesan dakwah. Faktor pendukung berupa faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa royalti dan totalitas karyawan dalam membuat sebuah karya. Faktor eksternal berupa jumlah penonton yang banyak, kerja sama dan respon yang baik. Sedangkan untuk faktor penghalangnya sendiri yaitu keterbatasan Sumber Daya Alam dan waktu yang terlalu panjang. Persamaan penelitian ini yaitu keduanya membahas strategi dakwah dalam program acara di televisi. Perbedaan kedua penelitian ini terletak pada Strategi Dakwah Program Mutiara Hikmah di IMTV Semarang dalam Memperluas Ajaran Islam sedangkan peneliti berfokus pada Strategi Dakwah dalam Program Mimbar Islam di Ratih TV Kebumen.

*Keempat*, penelitian oleh Indi Nur Puspitasari (2018) *Strategi Dakwah Ustadz Abdul Somad dalam Klarifikasi Penolakan Dakwah Melalui Media Sosial Youtube*. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu dengan cara mengumpulkan data melalui studi pustaka, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitiannya yaitu Ustadz Abdul Somad dalam berdakwah

menggunakan metode *Maudzah al-Hasanah* serta *Manjah al-'Aql* atau strategi rasional dalam menghadapi penolakan-penolakan yang dialaminya. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung berupa dukungan dari organisasi masyarakat, sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu tidak adanya *cyber law*. Persamaan kedua penelitian ini yaitu metode penelitian yang digunakan berupa metode penelitian kualitatif analisis deskriptif. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian dimana peneliti akan meneliti tentang Strategi Dakwah dalam Program Mimbar Islam di Ratih TV Kebumen, sedangkan penulis membahas tentang Strategi Dakwah Ustadz Abdul Somad dalam Klarifikasi Penolakan Dakwah Melalui Media Sosial Youtube.

*Kelima*, penelitian Aimatun Nadhifa (2020) dengan judul *Manajemen Penyiaran Program Mimbar Islam di Ratih TV Kebumen*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen penyiaran program Mimbar Agama Islam di Ratih TV Kebumen. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif metode deskriptif dengan objek penelitian yaitu program Mimbar Islam di Ratih TV Kebumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen yang dilakukan oleh Ratih TV dalam program Mimbar Islam telah dilakukan dan dilaksanakan dengan kurang berhasil dan belum sesuai dengan yang diinginkan. Namun Ratih TV mengerti kekurangan atau kendala yang dimiliki untuk memproduksi program Mimbar Islam, karena Ratih TV merupakan Televisi lokal milik Pemerintah Kabupaten Kebumen dan bekerjasama dengan Kementrian Agama Kebumen dalam proses produksinya tidak dapat bertindak yang tidak diperintahkan dari Pemerintah. Karena Ratih TV hanya bersifat menyiarkan. Namun, hasil output nya baik dan dapat dipertahankan eksistensinya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah lokasi penelitian yaitu di Ratih TV Kebumen. Perbedaan kedua penelitian ini terletak pada fokus penelitian dimana Aimatun Nadhifa

membahas mengenai Manajemen Penyiaran Program Mimbar Islam di Ratih TV Kebumen sedangkan peneliti berfokus pada Strategi Dakwah dalam Program Acara Mimbar Islam di Ratih TV Kebumen.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menghasilkan penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan bentuk statistik ataupun dengan cara lain dari pengukuran (kuantifikasi). Penelitian dengan model kualitatif dapat mendeskripsikan penelitian berupa kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, serta tentang fungsi dari keadaan sosial atau hubungan kekerabatan (Corbin, 2003).

Metode pengkajian yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan dakwah. Pendekatan dakwah adalah cara atau taktik yang dilakukan seorang mubaligh atau da'i untuk mencapai sebuah tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang. Dengan kata lain pendekatan dakwah harus berlandaskan pada suatu pandangan *human oriented* dengan mendapatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia. Pendekatan terfokus pada mitra dakwah lainnya adalah dengan menggunakan bidang-bidang kehidupan sosial kemasyarakatan (Alawiyah, 1997).

### **2. Definisi Konseptual**

Batasan yang akan dicakup dalam penelitian ini adalah peneliti hanya berfokus pada strategi dakwah dalam program acara Mimbar Islam di Ratih TV. Oleh karena itu dalam penelitian ini diperlukan penjelasan serta penegasan terkait istilah-istilah yang akan digunakan oleh penulis.

Strategi dapat diartikan sebagai suatu proses perencanaan, taktik atau langkah-langkah individu maupun kelompok yang tersusun secara teratur untuk mencapai tujuan tertentu. Dakwah memiliki arti sebagai proses penyampaian ajaran-ajaran agama Islam yang berupa seruan,



ajakan dan panggilan untuk berbuat kebaikan serta menjauhi larangannya. Dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan terkait strategi dakwah yang digunakan oleh stasiun Ratih TV Kebumen dalam menyiarkan agama Islam melalui program Mimbar Islam.

Strategi dalam konteks dakwah mempunyai fungsi sebagai elemen dasar agar tujuan dakwah dapat tercapai secara maksimal. Untuk mencapai tujuan dakwah yang maksimal dilakukan sebuah perencanaan atau strategi khusus sebelum melakukan produksi acara dakwah yang meliputi materi dakwah, sasaran dakwah, media dakwah dan metode dakwah yang akan digunakan.

Selain itu, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan salah satunya yaitu mengenai mad'u dan gaya berbicara yang tepat. Hal ini dibutuhkan agar ketika berdakwah seorang da'i tidak salah dalam menempatkan dirinya, maupun diri mad'u yang dihadapinya. Dengan strategi dakwah yang tepat maka kegiatan dakwah akan lebih mudah untuk diterima oleh mad'u.

### **3. Sumber dan Jenis Data**

Sumber data dalam sebuah penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh data yang akan diteliti. (Arikunto, 1983). Sumber data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer.

Sumber data primer adalah sumber data yang paling utama. Dalam penelitian kali ini, penulis akan mendapatkan secara langsung dari lokasi penelitian. Sumber data yang akan penulis ambil melalui wawancara secara langsung terhadap informan yaitu direktur operasional Ratih TV Kebumen dan koordinator program Mimbar Islam serta melalui observasi dengan lokasi penelitian yaitu Ratih TV Kebumen.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian dengan metode kualitatif merupakan penelitian yang cara pengumpulan datanya tidak dengan cara menggabungkan data melalui

sebuah seperangkat instrumen untuk menghasilkan sebuah variabel, namun peneliti mencari tahu dan memperoleh data dari subjek penelitiannya dan menyusun format atau yang biasa kita sebut dengan protokol untuk menulis data ketika penelitian sedang berlangsung (Alsa, 2003). Dalam pelaksanaannya teknik pengumpulan data dapat diperoleh melalui wawancara intensif atau wawancara mendalam dengan pihak yang terkait dalam lembaga tersebut, penelitian terhadap dokumen-dokumen atau peninggalan yang ada dalam lokasi penelitian dan mengamati keadaan sekarang. Penelitian ini akan menggunakan tiga metode dalam melakukan pengumpulan data yaitu:

a. Metode Wawancara (*interview*)

Metode wawancara atau dengan bahasa lain (*interview*) merupakan sebuah metode untuk mendapatkan data melalui sesi tanya jawab dengan subjek penelitian. Isi dari pertanyaan wawancara tersebut berisi tentang permasalahan yang penulis teliti. Sutrisno Hadi mengatakan bahwa metode wawancara harus dilakukan secara sistematis atau secara berurutan (Arikunto, 2002). Sedangkan menurut Setyadin mendefinisikan wawancara sebagai suatu perbincangan yang tertuju pada suatu konflik tertentu serta menjadi suatu proses tanya jawab dalam bentuk lisan di mana pada prakteknya terdapat dua orang atau lebih dan bertatap muka secara langsung. Pada teknik ini, wawancara yang akan digunakan oleh penulis yaitu wawancara terstruktur atau teknik wawancara dengan cara membuat *draft* pertanyaan yang telah disusun dan direncanakan sebelumnya. Selanjutnya, pada proses wawancara informan diberikan sejumlah pertanyaan secara bertahap.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara kepada pihak yang berkaitan, yaitu koordinator program Mimbar Islam dari Kemenag Kebumen dan direktur operasional Ratih TV.

b. Metode Observasi

Metode observasi merupakan sebuah bentuk dari proses mengamati dan mencatat secara sistematis berdasarkan peristiwa-peristiwa yang akan diteliti, baik itu secara langsung maupun tidak langsung (Hadi, 2004). Pengumpulan data dengan metode observasi atau peninjauan dilakukan apabila peneliti merasa terpaksa dengan tingkah laku manusia, proses kerja, peristiwa alam dan apabila narasumber yang dicermati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2010). Observasi pada penelitian ini yaitu mengenai strategi dakwah dalam program Mimbar Islam di Ratih TV Kebumen.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi ialah metode untuk mengumpulkan data mengenai hal-hal terkait dengan penelitian dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dokumentasi yang peneliti gunakan dapat berupa dokumen tertulis, gambar, foto, atau bahkan benda lain yang masih berkaitan dengan penelitian peneliti yaitu untuk mengetahui Strategi Dakwah dalam Program Acara Mimbar Islam di Ratih TV Kebumen (Adi, 2004).

Metode dokumentasi yang penulis gunakan yaitu berupa gambaran umum struktural organisasi, jadwal atau *rundown* acara, daftar pengisi narasumber dan presenter program acara Mimbar Islam, profil dari Ratih TV dan program acara Mimbar Islam baik itu dalam bentuk tertulis, artikel maupun dokumentasi gambar ataupun video.

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses menganalisis, mengelompokan, mensistematisasikan, menafsirkan dan memvalidasi data sehingga menghasilkan peristiwa yang dapat memiliki nilai sosial akademik dan ilmiah data (Suprayogo, 2001). Data yang telah dikumpulkan

selanjutnya disimpulkan hingga pertanyaan yang diajukan dalam survey berhasil dijawab. Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data agar lebih mudah untuk dipahami.

Analisis adalah proses menarik kesimpulan dari data yang sudah terkumpul. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Analisis ini memiliki tiga alur analisis yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, penggolongan, pemangkasan dan pengumpulan data sampai pada kesimpulan dan validasi data. Melalui tahap wawancara, observasi dan dokumentasi, pada lokasi penelitian peneliti dapat merangkum, memilih dan memfokuskann data, mengumpulkan data, menyajikan data, mengelompokan data hingga menarik kesimpulan atau memvalidasi data yang telah diperoleh.

Pada tahap ini, peneliti mereduksi data dengan melakukan seleksi, pengelompokan dan abstraksi dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.

b. Penyajian Data

Pada bagian ini semua data yang sudah diperoleh dari lapangan baik berupa dokumen, hasil wawancara dan dokumentasi diidentifikasi kemudian disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan dan catatan dokumenter. Data yang dianalisis disajikan dalam format teks, sehingga dapat menjelaskan deskriptif tentang strategi dakwah program acara Mimbar Islam di Ratih TV Kebumen.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam penelitian dengan analisis kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan validasi. Data yang dihasilkan pada proses reduksi dan penyajian data, peneliti menarik kesimpulan serta didukung oleh bukti-bukti yang kuat selama

tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban atas rumusan masalah dan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh pemahaman yang jelas dari skripsi ini, penulis membagi sistematika penulisan, adapun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

1. Bagian pertama dalam penelitian yang peneliti teliti berisikan mengenai halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman kata pengantar, halaman persembahan, halaman motto, halaman abstraks dan halaman daftar isi.

2. Bagian isi yang terdiri dari lima bab, yaitu :

**BAB I** Bab ini berisikan mengenai latar belakang dari penelitain, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II** Bab ini menerangkan tentang kajian teori, memuat serangkaian sub-sub mengenai kajian teori yang meliputi strategi, dakwah, mimbar islam dan Ratih TV.

**BAB III** Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum Strategi Dakwah dalam Program Acara Mimbar Islam di Ratih TV Kebumen yang meliputi : gambaran umum Ratih TV, letak geografis, visi dan misi, struktur kepengurusan, program-program.

**BAB IV** Pada bab keempat ini berisi analisis strategi dakwah Strategi Dakwah Kemenag Kebumen dalam Program Acara Mimbar Islam di Ratih TV Kebumen.

**BAB V** Penutup, berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup.

3. Bagian terakhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## BAB II

### STRATEGI DAKWAH PROGRAM MIMBAR ISLAM

#### A. Tinjauan Tentang Strategi Dakwah

##### 1. Pengertian Strategi

Secara etimologis, strategi berasal dari kata Yunani klasik yaitu “*Stratos*” yang berarti tentara atau prajurit dan kata “*Agein*” mempunyai arti memimpin. Pada dasarnya strategi merupakan sesuatu yang telah direncanakan dan dimanajemenkan guna untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Awal mulanya strategi berasal dari suatu peperangan, maksudnya yaitu suatu taktik untuk mengalahkan musuh. Strategi mempunyai tujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Segala sesuatu yang berhubungan dengan perbuatan atau tingkah laku tidak terlepas dari sebuah strategi. Selain itu, taktik juga merupakan bagian dari sebuah strategi (Rafi’udin & Djaleil, 1997).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), maksud dari strategi adalah cara atau taktik yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu (RI, 2005).

Perumusan strategi melibatkan penetapan misi perusahaan, penetapan tujuan organisasi perusahaan dengan menggabungkan kekuatan eksternal dan internal, perumusan sejumlah kebijakan dan strategi khusus yaitu memastikan agar tujuan dapat tercapai dengan tepat (Steiner & Minner, 1997). Strategi dirumuskan sebagai suatu proses perencanaan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, tetapi untuk mencapai tujuan itu, strategi tidak hanya berfungsi sebagai penunjuk jalan atau cara mengarahkan, melainkan harus mampu menunjukkan taktik operasional (Effendy, 2007).

Marthin-Anderson mendefinisikan strategi sebagai seni yang melibatkan kemampuan kemampuan dalam berfikir atau jiwa untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan semua sumber daya yang

ada serta menghasilkan keuntungan secara maksimal dan efisien (Cangara, 2013).

Menurut Stephanie K. Marrus, strategi diartikan sebagai proses penentuan rencana kepemimpinan yang berfokus pada tujuan jangka panjang dari organisasi dan menggambarkan metode secara inisiatif untuk mencapai tujuan tersebut. Selain pengertian-pengertian strategi yang telah dijelaskan di atas ada juga yang lebih tepat dalam mendefinisikan strategi, misalnya dua orang dari pakar strategi yaitu Hamel dan Prahalad. Hamel dan Prahalad mendefinisikan strategi yang telah diterjemahkan seperti berikut ini.

“Strategi adalah serangkaian tindakan atau perbuatan yang sifatnya selalu meningkat dan berkesinambungan, dan dilakukan menurut perspektif tentang apa yang akan diharapkan pelanggan di masa depan. Oleh karena itu strategi hampir selalu dimulai dari apa yang akan terjadi” (Umar, 2001).

Dari beberapa pengertian yang telah diuraikan oleh para ahli dapat diambil kesimpulan bahwa strategi adalah suatu proses atau metode perencanaan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok, dimana strategi yang akan dilaksanakan tersusun secara terstruktur dengan baik dan tetap memperhatikan segala aspek yang ada sehingga dapat tercapai tujuan tersebut. Strategi tidak terbatas pada perumusan konsep sampai pelaksanaannya saja, tetapi juga harus disertai dengan hasil untuk mengukur sejauh mana strategi itu sudah tercapai. Hal ini mirip dengan teori strategi manajemen yang dikemukakan oleh Fred David, ia menggambarkan strategi mempunyai tiga tahapan yaitu :

a. Perumusan Strategi

Tahap pertama dalam merumuskan strategi adalah perumusan strategi. Hal pertama yang harus dilakukan pada tahap ini adalah membangun visi dan misi, pencipta dan perumus. Seorang da'i perlu berfikir lebih hati-hati tentang peluang dan eksternal, menetapkan kekuatan maupun kekurangan internal, serta menentukan sasaran dakwah yang

tepat. Perumusan strategi bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang akan muncul pada tahapan selanjutnya. Selanjutnya menganalisis tentang langkah-langkah yang hendak diambil untuk keberhasilan tujuan strategi tersebut.

b. Implementasi Strategi

Setelah perumusan strategi tahap selanjutnya yaitu mengimplementasikan strategi yang telah ditetapkan. Implementasi strategi atau pelaksanaan strategi yaitu pengembangan dalam mendukung strategi, menciptakan struktur yang efektif, perubahan arah, penyusunan anggaran, pengembangan dan penggunaan sistem informasi yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c. Evaluasi Strategi

Tahap terakhir dalam menyusun strategi adalah evaluasi strategi. Evaluasi strategi merupakan mengukur, menilai suatu program untuk penetapan tujuan berikutnya. Evaluasi sangat diperlukan untuk merumuskan apakah strategi yang diterapkan sudah mencapai tujuannya atau masih perlu perbaikan. Tiga hal yang dilakukan dalam evaluasi strategi, di antaranya yaitu faktor internal dan eksternal yang mendasari strategi, pengukuran hasil, serta pengambilan tindakan perbaikan (David, 2007).

## 2. Pengertian Dakwah

Pengertian dakwah secara etimologis berasal dari bahasa Arab yang berbentuk masdar. Kata dakwah berasal dari kata: *دعوة - يدعو (da'a, yad'u, da'watan)* yang berarti seruan, panggilan atau do'a. Secara terminologi dakwah memiliki arti memanggil, menyeru, meneguhkan atau menganjurkan, memohon dan mendoakan suatu perbuatan atau perkataan untuk menarik manusia kepada hal-hal yang baik. Dakwah secara harfiah berarti panggilan, himbauan atau ajakan.

Dakwah adalah seruan untuk mengajak seseorang kepada kebaikan atau upaya untuk mengubah seseorang untuk menjadi lebih baik.



Dengan kata lain, dalam penyampaian pesan dakwah terdapat ide-ide yang dinamis, sesuatu yang tumbuh dan berkembang sesuai tuntutan ruang dan waktu (Ilahi, 2010)

Menurut Asmuni Syukir dakwah dapat dimaknai dari dua sudut pandang yakni konsep dakwah dalam pembinaan dan konsep dakwah dalam pengembangan. Pembinaan mempunyai arti suatu kegiatan untuk mempertahankan dan menjadikannya lebih baik dari sesuatu yang sudah ada sebelumnya. Sedangkan pengembangan di sisi lain lebih mengacu pada tindakan yang mengarah pada inovasi atau untuk mengeksplorasi sesuatu yang belum ada (Sukir, 1983).

Menurut Prof. Toha Jahja Oemar MA mengemukakan bahwa arti dari dakwah adalah suatu ajakan kepada manusia dengan mengajarkan kebaikan menurut perintah Allah, untuk menjadi baik di dunia maupun di akhirat (Hasanuddin, 1996).

Dakwah juga juga dapat diartikan sebagai proses pemberian motivasi untuk melaksanakan pesan dakwah (ajaran Islam). Menurut Syeikh Ali Mahfudz dakwah adalah motivasi manusia untuk kebaikan, memerintahkan manusia untuk bertindak sesuai dengan kebenaran dan melarang tindakan yang berdampak negatif terhadap individu dan banyak orang, sehingga mereka dapat hidup bahagia di dunia maupun di akhirat (Muhidin, 2002).

### **3. Unsur-Unsur Dakwah**

Dakwah berarti tindakan untuk menyebarluaskan agama Islam ke dalam kehidupan manusia, dan juga merupakan kegiatan yang di dalamnya terdapat unsur-unsur yang saling berkaitan dan saling melengkapi. Unsur-unsur dakwah tersebut di antaranya:

#### **a. Subjek Dakwah (*Da'i*)**

Secara teori subjek dakwah atau yang lebih dikenal dengan sebutan da'i adalah seseorang yang membawa pesan kepada masyarakat umum atau menyebarkan ajaran agama. Sementara itu, subjek dakwah (da'i) dapat dipahami dalam dua cara praktis.

Pertama, da'i adalah setiap muslim atau muslimah yang menjalankan kegiatan dakwah sebagai kewajibannya dan yang sesuai dengan perintah “*baligu'anni walau ayat*”. Menurut pandangan ini, semua muslim termasuk dalam kategori da'i, karena mereka memiliki kewajiban untuk setidaknya menyampaikan pesan-pesan agama mereka kepada anak-anaknya, keluarga ataupun kepada dirinya sendiri. Jadi, konsep da'i ini lebih bersifat menyeluruh, karena semua umat muslim termasuk dalam kategori da'i.

Kedua, da'i ditujukan kepada mereka yang memiliki keahlian dalam bidang dakwah Islam dan mengamalkannya semaksimal mungkin keterampilan dengan sebaik-baiknya pengetahuan dan keyakinan dalam penyampaian pesan-pesan keagamaan baik dalam hal penguasaan konsep, teori dan metode dakwah secara spesifik (Ilahi, 2010).

b. Objek Dakwah (*Mad'u*)

Unsur dakwah selanjutnya adalah mad'u, yaitu orang-orang baik secara individu maupun kelompok, baik muslim ataupun non muslim yang menjadi sasaran dawah atau manusia penerima dakwah, yaitu orang-orang yang bersamanya. Menurut firman Allah Q.S Saba': 28

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

*Artinya: “Dan kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada seluruh manusia sebagai pembawa kabar gembira dan sebagai sebuah peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (QS. Saba':28).*

c. Materi Dakwah (*Maddatut Da'wah*)

Materi dakwah atau maddah yaitu isi pesan atau materi yang akan disampaikan oleh seorang da'i kepada mad'u yang sumber utamanya adalah Alquran dan Al-Hadis termasuk akidah syariat, muamalah dan akhlaq dengan berbagai cabang ilmu yang diperoleh. Materi yang diberikan seorang da'i harus sesuai dengan metode dan

media serta pokok bahasan dakwahnya. Dalam hal ini maddah atau materi dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri (Aziz, 2004).

Pada hakikatnya, pesan dakwah adalah ajaran Islam. Beberapa di antaranya adalah:

- 1) Pesan Akidah antara lain yaitu, percaya kepada Allah, percaya kepada kitab-kitab-Nya, percaya kepada rasul-rasul-Nya, percaya pada hari akhir, percaya kepada Qadha-Qadhar.
- 2) Pesan Syariah di antaranya yaitu thaharah, shalat, zakat, puasa, haji serta mu'amalah.
- 3) Pesan Akhlak yaitu akhlak kepada Allah Swt, akhlak kepada makhluk Allah.

d. Media Dakwah (*Wasilatut Da'wah*)

Dakwah dapat kita lakukan dengan menggunakan berbagai media yang dapat menarik perhatian mad'u. Semakin tepat dan efektif media yang digunakan, maka semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam di masyarakat yang menjadi sasaran dakwah (Badruttaman, 2005).

Media terutama media massa telah mengalami peningkatan dalam segi intensitas, kecepatan dan jangkauan komunikasi yang begitu luas sebelum adanya media massa seperti pers, radio, televisi, internet, dan lain sebagainya. Bahkan dapat dikatakan bahwa alat-alat tersebut berkaitan dengan kehidupan manusia di abad ini.

Banyak hal yang bisa dijadikan sebagai media dakwah. Secara lebih luas, dapat dikatakan bahwa alat komunikasi apapun dapat digunakan sebagai media dakwah. Ada beberapa pandangan tentang dakwah dan jenis medianya. Hamzah Ya'qub membagi media dakwah itu menjadi lima yaitu:

- 1) Lisan, yaitu media dakwah yang paling sederhana dengan menggunakan lidah dan suara. Media ini dapat berupa presentasi, ceramah, pendampingan, konsultasi da lain-lain.

- 2) Tulisan bisa berupa buku, majalah, surat kabar, korespondensi (surat, e-mail, sms), spanduk dan lain-lain.
- 3) Gambar, sketsa, komik, dan lain-lain.
- 4) *Audio visual* yaitu alat yang dapat merangsang pendengaran atau penglihatan, dapat berupa televisi, tayangan slide, telepon genggam, internet dan lain sebagainya.
- 5) Akhlak atau moralitas, adalah perilaku yang mencerminkan ajaran Islam dan dapat diapresiasi serta didengar oleh para mad'u (Ilahi, 2010).

e. Metode Dakwah (*Thariqatut Da'wah*)

Metode adalah cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai sebuah tujuan yang hendak dicapai. Materi dakwah yang akan disampaikan ke objek dakwah menggunakan metode yang tepat. Secara bahasa metode bersumber dari bahasa Yunani yaitu *metodos* yang mempunyai arti sebagai cara atau jalan. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan metode dakwah adalah cara atau jalan yang akan digunakan untuk mencapai tujuan dakwah secara tepat dan efektif (Amin, Samsul, 2013). Menurut Rubiyah dan Ade Masturi, ada tiga cara dalam berdakwah yaitu:

1) *Dakwah Bi Al-Lisan*

Dakwah bi al-lisan adalah penyampaian pesan dakwah melalui komunikasi verbal atau ceramah langsung antara da'i dan mad'u. Metode dakwah bi al-lisan sering digunakan oleh da'i atau juru dakwah baik melalui majelis taklim, kutbah hari Jumat dan lain sebagainya. Metode dakwah bi al-lisan merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh para da'i dalam berdakwah di tengah-tengah masyarakat (Amin, Samsul, 2009).

2) *Dakwah Bi Al-Qalam*

Dakwah bi al-qalam adalah kegiatan dakwah melalui tulisan di buku, surat kabar, majalah, jurnal, internet, artikel dan

sebagainya. Tulisan-tulisan tersebut berisi himbauan kepada *amar ma'ruf nahi munkar*. Dakwah bi qalam adalah mengajak manusia untuk berbuat kebaikan dengan cara yang bijaksana dan benar sesuai dengan perintah Allah swt. Melalui seni tulisan (Kasman, 2004).

### 3) *Dakwah Bi Al-Hal*

Dakwah bi al-hal adalah dakwah melalui perbuatan atau tindakan nyata sebagai contohnya. Dakwah bi al-hal dapat dikatakan sebagai dakwah *bi-Qudwah* yang memiliki arti sebagai dakwah praktis dengan cara melakukan *akhlaqul karimah* (Suisyanto, 2002). Dengan cara ini siapa saja bisa melakukannya tanpa keahlian di bidang dakwah. dakwah bil al-hal lebih ditujukan pada tindakan mad'u, sehingga lebih berorientasi pada masyarakat untuk meningkatkan kualitas umat yang pada akhirnya akan membawa perubahan sosial.

## 4. Tujuan Dakwah

Tujuan merupakan salah satu faktor yang paling penting dan sentral. Atas dasar tujuan inilah maka segala tindakan didasarkan pada upaya berdakwah, dengan demikian tujuan lah yang menjadi dasar bagi penentuan sasaran dan strategi. Tujuan dakwah adalah mengubah perilaku sasaran dakwah agar mereka dapat menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam realitas kehidupan sehari-hari, baik yang berkaitan dengan masalah pribadi, keluarga, maupun sosial, agar mendapat kebaikan dunia dan akhirat serta terbebas dari asab neraka. Tujuan dakwah secara umum yaitu mengajak manusia untuk ke jalan yang benar dan diridoi Allah agar bisa hidup bahagia di dunia maupun di akhirat. Namun, tujuan umum tersebut berdasarkan tujuan-tujuan khusus individu maupun kelompok (Basit, 2013).

## 5. Strategi Dakwah

Hal terpenting dalam mengatur misi sebuah tujuan adalah persoalan mengenai strategi dakwah. Strategi adalah rencana yang mencakup

serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan dakwah tertentu (A. Aziz, 2004). Strategi dakwah perlu disesuaikan secara tepat yaitu dengan meminimalkan kelemahan dan ancaman, meningkatkan kekuatan dan peluang, karena strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya sebelum suatu strategi dapat didefinisikan, tujuan yang jelas harus ditetapkan agar keberhasilannya dapat diukur. Strategi dakwah berarti taktik, yaitu seni menentukan rancangan bangunan untuk sebuah perjuangan (gerakan) dalam pelaksanaan dakwah (Hafinuddin, 1998).

Strategi dakwah adalah kegiatan yang digunakan pada tahap perencanaan. Strategi dakwah meliputi penentuan metode dakwah, penentuan pesan-pesan dakwah (materi), pemilihan media dakwah dan juga permasalahan bagaimana agar dakwah harus dilaksanakan.

Menurut Abu Zahra strategi dakwah Islam adalah perencanaan rasional, pelaksanaan kegiatan dakwah Islam untuk yang mencakup semua aspek kehidupan (Aripudin & Sambas, 2007).

Dengan kata lain strategi dakwah adalah kegiatan komunikatif yang bertujuan untuk mengkomunikasikan Islam kepada masyarakat agar masyarakat dapat memahami ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Ghazali, 1997).

Strategi dakwah sangat bermanfaat dalam kegiatan dakwah dan harus dipersiapkan oleh seorang da'i atau juru bicara, karena dengan menggunakan strategi dakwah, pelaksanaan dakwah akan lebih terarah dan membantu keberhasilan dakwah.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep strategi dakwah merupakan perpaduan antara rencana, metode dan taktik untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan ini, dibutuhkan pemikiran-pemikiran secara matang baik secara teknis maupun strategis. Itulah yang harus dilakukan oleh seorang da'i.

Menurut Saerozi, keberhasilan dakwah agar dapat tercapai sesuai dengan tujuannya, maka ada beberapa strategi dakwah yang dapat dilakukan, yaitu:

a. Pemetaan Dakwah

Tujuan dari adanya pemetaan dakwah yaitu untuk merumuskan masalah pokok umat Islam, membangun hubungan antara da'i dan mad'u, menyusun materi yang akan disampaikan, memperjelas sasaran dakwah dan tujuan dakwah, serta membangun kesadaran tentang agama Islam.

b. Menentukan Bentuk Dakwah

Tahap selanjutnya setelah membuat pemetaan dakwah yaitu menentukan bentuk dakwah, artinya menganalisis hasil dari pemetaan supaya dakwah dapat tersampaikan sesuai dengan keadaan mad'u. Adapun metode dalam berdakwah antara lain yaitu, metode bil lisan, bil hal dan bil qalam.

c. Membuat Strategi Pelaksanaan Dakwah

Tahap ketiga setelah menentukan bentuk dakwah yaitu membuat strategi pelaksanaan dakwah. Strategi pelaksanaan dakwah dibuat secara sistematis, cermat, tepat sesuai dengan pola dakwah yang telah ditentukan agar tujuannya tepat pada sasaran dakwah.

d. Evaluasi Pelaksanaan Dakwah

Evaluasi dakwah diartikan sebagai tolak ukur sejauh mana keberhasilan dakwah dapat tercapai. Evaluasi dakwah dilakukan setelah dakwah telah dilaksanakan, untuk mengetahui sejauh mana kekurangan, hambatan dan tantangan dakwah kemudian dilakukan perbaikan untuk kegiatan dakwah yang akan dilaksanakan mendatang (Saerozi, 2013).

## **6. Bentuk-Bentuk Strategi Dakwah**

Dikutip dari Moh. Ali Aziz, Al-Bayanuni mendefinisikan strategi dakwah sebagai ketentuan-ketentuan dakwah atau rencana-rencana

yang telah dirumuskan untuk kegiatan dakwah. Menurut Al-Bayanuni strategi dibagi menjadi tiga jenis yaitu:

a. Strategi Sentimental (*Al-Manjah Al-'athifi*)

Strategi sentimental adalah strategi dakwah yang menitik beratkan pada aspek perasaan dan batin mad'u (M. A. Aziz, 2012). Memberikan nasihat yang mengesankan, memanggil dengan penuh kelembutan serta memberikan pelayanan yang memuaskan kepada mad'u merupakan salah satu metode yang dikembangkan. Strategi ini sesuai untuk kaum masyarakat marjinal, anak-anak yang masih awam, para muallaf dan lain sebagainya. Strategi ini dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW saat menghadapi kaum musyrik di Makkah.

b. Strategi Rasional (*Al-Manjah Al-'aqli*)

Strategi rasional memfokuskan pada aspek akal dan pikiran. Mad'u dituntut untuk berfikir, merenung dan mengambil pelajaran dari pesan dakwah yang tersampaikan. Beberapa metode dari strategi rasional di antaranya yaitu penggunaan hukum logika, diskusi atau pengambilan contoh dan bukti dari sejarah. Strategi rasional diterapkan Nabi Muhammad SAW dalam menghadapi argumentasi kaum yahudi yang terkenal dengan kecerdikannya. Saat ini, kita menghadapi orang-orang yang menyimpang dari ajaran Islam (A. Aziz, 2004).

c. Strategi Indrawi (*Al-Manjah Al-Hissi*)

Strategi indrawi biasa disebut dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Strategi indrawi adalah rangkaian dari beberapa metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil dari penelitian. Pada zaman Nabi Muhammad strategi ini digunakan untuk mempraktikkan Islam yang disaksikan oleh sahabat Rosul. Sahabat Rosul dapat melihat langsung mukjizat Nabi SAW secara langsung, seperti



terbelahnya rembulan dan menyaksikan malaikat Jibril dalam bentuk manusia (M. A. Aziz, 2004).

## **7. Azas-azas Strategi Dakwah**

Keberhasilan dakwah diperlukan beberapa faktor penunjang di antaranya yaitu strategi dakwah yang tepat sehingga dakwah tepat pada sasaran. Strategi dalam berdakwah memerhatikan beberapa azas dakwah yaitu:

### **a. Azas Filosofis**

Azas filosofis berisi tentang masalah-masalah yang erat hubungannya dengan tujuan dakwah yang hendak dicapai dalam kegiatan dakwah (Zuhdi, 2016).

### **b. Azas Kemampuan dan Keahlian Da'i**

Azas kemampuan dan keahlian da'i adalah azas yang pembahasannya menyangkut tentang kemampuan dan profesional da'i sebagai subjek dakwah (Syukir, 1983).

### **c. Azas Sosiologis**

Azas ini membahas tentang masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi mad'u. Seperti contohnya yaitu politik masyarakat setempat, sosiokultural mad'u dan lain-lain (Syukir, 1983).

### **d. Azas Psikologis**

Azas psikologis berhubungan erat dengan kondisi kejiwaan manusia. Tujuannya yaitu agar seorang da'i mampu memahami karakter dari mad'u sehingga dakwah dapat diterima dengan mudah.

### **e. Azas Efektifitas dan Efisiensi**

Azas ini menekankan pada usaha pelaksanaan dakwah dimana aktivitas dakwah harus ada keseimbangan antara biaya, waktu yang dikeluarkan sehingga dakwah dapat tercapai secara maksimal.

## **B. Tinjauan Tentang Televisi**

### **1. Pengertian Televisi**

Televisi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu *tele* yang berarti jauh dan *visi (videre)* yang berarti penglihatan, hal ini dikemukakan oleh J. B. Wahyudi. Dalam bahasa Inggris televisi diartikan sebagai melihat jauh. Akan tetapi, melihat jauh diartikan sebagai gambar dan suara yang dihasilkan oleh televisi diproduksi di suatu tempat sehingga dapat dilihat dari tempat lain melalui sebuah perangkat (Arif, Samsinas, 2017). Televisi merupakan bentuk dari perpaduan dari audio dari segi siaran (*boardcast*) sedangkan video dari segi gerakannya (*moving image*). Televisi adalah salah satu media massa yang dapat digunakan sebagai sarana informasi dapat didengar maupun dilihat melalui indera pendengar dan penglihatan.

### **2. Fungsi Televisi**

Beragam jenis media massa di antaranya surat kabar, radio, televisi bahkan internet tidak hanya berfungsi sebagai pemberi informasi. Berikut ini beberapa fungsi dari media massa menurut Effendy yaitu (Effendy, 1993):

#### **a. Memberikan Informasi (*to inform*)**

Dari sekian banyaknya fungsi media massa yang pertama yaitu memberikan informasi kepada masyarakat. Masyarakat yang menonton televisi akan mengetahui berbagai berita yang sedang ramai diperbincangkan misalnya isu politik, perekonomian negara dan lain sebagainya.

#### **b. Memberikan pendidikan (*to educate*)**

Fungsi yang kedua dari media massa yaitu mendidik. Fungsi mendidik artinya media massa memberika berbagai pengetahuan yang bersifat komprehensif dan mendidik. Pengetahuan tidak hanya berupa berita saja, melainkan berbagai informasi dan pengetahuan yang telah dipilih.

c. Memberikan hiburan (*to entertain*)

Selain memberikan informasi dan mendidik, media massa juga memberikan hiburan kepada masyarakat untuk menyeimbangi berita-berita berat. Program hiburan dari media massa televisi biasanya berupa *reality show*, musik, *stand up comedy* dan lain sebagainya.

d. Mempengaruhi (*to influence*)

Media massa menjadi peran penting bagi kehidupan bermasyarakat. Fungsi mempengaruhi secara tersirat terkandung dalam berita, sedangkan secara tersurat terdapat dalam tajuk, artikel, opini yang dapat mempengaruhi pikiran masyarakat.

### 3. Jenis-Jenis Stasiun Televisi

Jenis-jenis televisi dibagi menjadi beberapa jenis yaitu (Zoebazary, 2010):

a. Televisi Digital

Televisi digital merupakan salah satu jenis televisi yang menggunakan perubahan sinyal digital dan sistem tekanan untuk memancarkan sinyal video, audio dan data ke pesawat televisi. Sistem televisi digital yang ada di antaranya adalah DVB (Eropa, Indonesia, Malaysia dan lain sebagainya), ATSC (Amerika, Korea Selatan dan lain sebagainya), ISDB (Jepang, Brazil).

b. Televisi Analog

Jenis televisi ini merupakan televisi yang bertanda informasi gambar dengan menambahkan variasi pada voltase dan frekuensi dari sinyal. Sistem televisi analog yang digunakan antara lain NTSC (Amerika, Jepang, Korea), PAL (Eropa, Indonesia dan sebagainya), SECAM (Perancis).

c. Televisi Berlangganan

Televisi berlangganan merupakan jenis televisi yang menggunakan satelit. Pesawat penerima dilengkapi dengan alat

dekoder yang berfungsi sebagai penerima sinyal dari satelit dan dilaksanakan dengan sistem sewa.

d. Televisi Lokal

Televisi lokal yaitu stasiun televisi dengan wilayah siaran terkecil mencakup kota atau kabupaten. Televisi lokal hanya dapat menjangkau suatu daerah yaitu maksimum dalam satu propinsi maupun kota dengan kemampuan pancar 20 kilowatt (Kwh) (Morissan, 2008).

e. Televisi Komunitas

Stasiun televisi komunitas merupakan televisi yang didirikan oleh sekelompok komunitas yang bersifat independen dan tidak komersial, daya pancar rendah, jangkauannya terbatas serta untuk kepentingan komunitas saja.

#### **4. Karakteristik Televisi**

Karakteristik digunakan untuk tercapainya tujuan dari sebuah komunikasi, walaupun dalam suatu media tidak ada yang mampu untuk memenuhi semua tujuan dari komunikasi. Beberapa karakteristik televisi yaitu (S, Rema, 2005):

a. Audiovisual

Media televisi mempunyai keunggulan tersendiri dibandingkan dengan media penyiaran lainnya, yaitu selain bisa didengar televisi juga bisa dilihat. Jika radio hanya bisa kita dengar kata-kata, musik dan suara, maka khalayak dapat melihat yang bergerak melalui media televisi. Oleh karena itu media televisi disebut sebagai media massa audiovisual. Namun, tidak berarti hanya gambar saja yang ditayangkan oleh televisi melainkan harus ada kesesuaian yang harmonis.

b. Berpikir dalam Gambar

Berpikir dalam gambar dilakukan melalui proses dua tahap. Pertama visualisasi. Visualisasi merupakan menerjemahkan kata-kata yang mengandung gagasan menjadi gambar secara individual.

Kedua penggambaran. Penggambaran yaitu suatu proses merangkai gambar hingga menghasilkan makna tertentu.

c. Pengoperasiannya Lebih Kompleks

Apabila dibandingkan dengan media radio, media televisi pengoperasiannya jauh lebih rumit dan melibatkan banyak orang. Peralatan yang digunakan lebih banyak dan untuk pengoperasiannya harus dilakukan oleh orang yang terampil dan terlatih.

Adapun karakteristik televisi menurut Sutisno dalam bukunya Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video antara lain yaitu (Sutisno, 1993):

- a. Mempunyai jangkauan siaran yang luas dan dapat menyentuh rangsangan penglihatan dan pendengaran manusia
- b. Dapat menampilkan seluruh objek dari yang amat kecil, besar, berbahaya bahkan langka
- c. Menampilkan pengalaman terhadap penonton
- d. Bisa dikatakan meniadakan jarak dan waktu
- e. Dapat menampilkan unsur warna, gerakan dan bunyi dengan baik
- f. Dapat memanfaatkan media lain seperti film, foto dan gambar dengan baik
- g. Dapat sebagai penyimpan data dan informasi untuk disebarluaskan dengan cepat dengan jangkauan yang luas
- h. Mudah ditonton
- i. Membangkitkan media personal

**5. Televisi Sebagai Media Dakwah**

Media merupakan sarana untuk melaksanakan suatu kegiatan, biasanya diartikan sebagai media perantara. Sedangkan media dakwah yaitu alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u melalui televisi, film, video dan lainnya.

Televisi sebagai media dakwah merupakan suatu pemanfaatan teknologi modern, sehingga aktivitas dakwah mampu mencapai sasaran dan tujuan yang maksimal (Arif, Samsinas, 2017). Dakwah melalui

televisi akan lebih mudah untuk mencapai jangkauan dakwah serta lebih menghemat waktu. Materi dakwah yang disampaikan akan lebih mudah sampai ke sasaran dakwah dan lebih cepat serta efisien dalam mencapai tujuan dakwah.

Media televisi dalam menyiarkan ajaran Islam tentunya harus mempunyai strategi yang khusus agar pesan dakwah dapat diterima oleh masyarakat. Salah satunya yaitu memiliki gaya siaran. Menurut Aep Kusnawan, seorang da'i yang tampil di televisi harus memperhatikan gaya siaran di televisi antara lain yaitu:

- a. Seorang da'i harus mampu menyesuaikan diri di depan kamera serta peralatan lain seperti pencahayaan yang tersorot ke wajah seorang da'i.
- b. Da'i yang tampil di depan kamera sebaiknya tidak menggunakan naskah.
- c. Mubaligh selain harus bisa mengendalikan suara, tidak kalah penting dengan bahasa tubuh, baik itu ekspresi wajah maupun gerak-gerik lainnya.
- d. Da'i harus mampu menampilkan pribadi yang menyenangkan, suara yang menarik serta raut wajah yang serasi (Zaini, 2015).

Tidak kalah pentingnya seorang da'i dalam memberikan ceramah melalui media televisi harus memperhatikan beberapa hal di bawah ini antara lain yaitu:

- a. Tampil dengan penuh percaya diri

Meskipun dalam menyampaikan ceramah menuntut jamaah untuk menggunakan prinsip “perhatikan apa yang dbicarakan, jangan perhatikan siapa yang berbicara”, tetapi penampilan yang mengesankan tetap diperlukan.

- b. Menguasai forum

Seorang da'i harus menguasai dirinya sendiri sebelum acara dimulai agar tidak gugup. Jika sudah menguasai dirinya maka seorang da'i akan mudah menguasai forum.

c. Jangan menyimpang

Pilih tema sesuai dengan sasaran dakwah. Selama ceramah berlangsung, mubaligh harus tetap berpijak pada tema yang sudah disiapkan. Jangan sampai melebar terlalu jauh dengan membahas hal-hal yang tidak direncanakan (Zaini, 2015).

## 6. Strategi Dakwah Melalui Televisi

Televisi merupakan alat komunikasi yang menggunakan rangkaian elektronik yang dipancarkan secara cepat, berurutan dan dilengkapi dengan audiovisual. Pada hakekatnya televisi adalah gabungan dari media gambar dan suara yang berfungsi sebagai media hiburan, informasi, pendidikan serta untuk mempengaruhi (Sutisno, 1993).

Dakwah bukan lagi acara yang kaku dan penuh dengan uraian tentang keagamaan, tetapi sudah mengarah ke berbagai topik masalah kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari ajaran agama tanpa menghilangkan unsur hiburan, karena televisi sebagai media hiburan. Untuk mencapai tujuan dakwah melalui televisi dibutuhkan beberapa strategi.

*Pertama*, pembaruan kemasan konsep dakwah melalui media televisi mengacu pada Alquran agar dapat diidentifikasi sebagai panggilan (aktualisasi) iman. *Kedua*, perluas jaringan atau kerjasama dengan lembaga-lembaga yang bergerak di bidang dakwah, dengan paradigma baru yang menekankan pada pembaharuan dalam memperluas kerjasama dengan lembaga-lembaga dakwah. *Ketiga*, memperkuat dana primer dan sekunder untuk anggaran program dakwah karena penayangan program dakwah di televisi memerlukan dana yang cukup besar. *Keempat*, kualitas dan kuantitas da'i baik secara moral, akhlak, intelektual, spiritual dan sosial (Fatmawati, 2009).

Wawasan intelektual yang wajib dimiliki oleh seorang da'i di antaranya yaitu:

- a. Mempunyai wawasan Islam meliputi Alquran, al sunah, fiqh dan ushul fiqh, teologi, tasawuf serta mizham Islam.
- b. Mempunyai wawasan sejarah dari periode klasik hingga modern.
- c. Mempunyai sastra dan bahasa.
- d. Mempunyai wawasan mengenai ilmu-ilmu sosial.
- e. Mempunyai wawasan perkembangan dunia kontemporer (Qardhawi, 1979).

## C. Tinjauan Tentang Program Mimbar Islam

### 1. Pengertian Program Siaran

Kata program berasal dari bahasa Inggris *programme* atau program artinya rencana atau acara. Di Indonesia Undang-undang Penyiaran sendiri tidak menggunakan kata program untuk sebuah acara melainkan dengan istilah siaran. Dalam hal ini program dapat diartikan sebagai segala hal yang muncul dalam stasiun penyiaran guna untuk memenuhi kebutuhan audiens. Sedangkan siaran berasal dari kata *siar* artinya menyebarluaskan informasi melalui alat pemancar. Kata *siar* mendapat imbuhan *an* sehingga menghasilkan kata benda yang bermakna apa yang disiarkan. Siaran merupakan hasil (*output*) dari stasiun penyiaran yang dikelola oleh sebuah organisasi dan merupakan hasil dari sinergi antara kreativitas manusia dengan kecanggihan alat yang biasa disebut dengan perangkat keras atau *hardware* dan perangkat lunak (*software*). Undang-undang No. 32 Tahun 2002 pasal (1) menyebutkan siaran adalah rangkain pesan dalam bentuk suara, gambar bahkan suara dan gambar, grafis, karakter yang bersifat interaktif ataupun tidak serta dapat diterima melalui sebuah perangkat siaran (Ding, 2016).

Menurut Morrison program siaran adalah suatu cara atau rancangan acara yang hendak ditampilkan melalui stasiun televisi sebagai lembaga penyiaran guna memenuhi kebutuhan audien (Syahputra, 2013). Definisi lain menyimpulkan program siaran merupakan segala sesuatu yang disiarkan pada media massa televisi. Secara umum program siaran



dalam media televisi terbagi menjadi dua yaitu program hiburan atau *entertainment* dan program berita atau *news*.

Program siaran ialah satu bagian atau segmen dari siaran radio maupun televisi secara keseluruhan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah siaran secara keseluruhan terdapat beberapa program yang akan ditayangkan, dapat dikatakan pula satu stasiun televisi tersusun dari beberapa program siaran (Djamal & Fachruddin, 2013).

## **2. Karakteristik Program Siaran**

Televisi membawa banyak dampak bagi audien. Hal tersebut menyatakan bahwa program siaran mempunyai karakteristik tertentu sehingga dapat mempengaruhi, memprofokasi dalam hal positif maupun negatif. Salah satu karakteristik dari program siaran yaitu persuasif yang terdapat dalam tayangan iklan. Sama halnya dengan anak-anak, setelah menonton siaran televisi mereka langsung menirukan gaya tokoh tayangan tersebut. Dari beberapa contoh pengaruh siaran televisi menunjukkan bahwa dampak siaran televisi tidak mengenal usia. Sehingga dalam hal ini pengelola penyiaran diharapkan memiliki kepekaan yang tinggi terhadap tayangan televisi dan tetap merancang tayangan yang cermat, tepat waktu serta tepat sasaran (Djamal & Fachruddin, 2013).

## **3. Jenis Program Siaran Televisi**

Program siaran televisi terbagi menjadi dua yaitu program informasi dan program hiburan.

### **a. Program Informasi**

Program informasi dalam stasiun televisi terbagi menjadi lima bagian yaitu:

- 1). Berita Keras (*Hard News*) yaitu informasi yang bersifat penting dan menarik yang harus ditayangkan untuk dapat diketahui oleh khalayak ramai.
- 2). Berita Langsung (*Straight News*) yaitu berita singkat yang hanya menyajikan informasi terpenting mencakup 5W+1H.

3). *Feature* adalah berita yang bersifat ringan tetapi menarik dan tidak terikat dengan waktu (Morissan, 2019).

4). *Infotainment* yaitu berita yang berhubungan dengan orang-orang yang terkenal dalam dunia hiburan.

5). Berita Lunak (*Soft News*) adalah segala informasi yang bersifat menarik yang disampaikan secara mendalam tetapi tidak harus langsung ditayangkan. Adapun program-program yang termasuk dalam berita lunak yaitu:

a) *Current Affair* adalah berita yang menyajikan suatu informasi yang penting dan muncul sebelumnya namun dilihat secara lengkap dan mendalam.

b) *Magazine* adalah program yang menampilkan informasi ringan namun mendalam atau biasa disebut *feature* berdurasi panjang.

c) Dokumenter yaitu program informasi yang memberikan pembelajaran disajikan dengan lebih menarik.

d) *Talk Show* adalah acara yang melibatkan orang untuk membahas satu topik.

#### b. Program Hiburan

Program hiburan terbagi menjadi dua yaitu drama dan non drama. Program drama sendiri terbagi menjadi tiga yaitu sinetron, film dan kartun. Sedangkan program non drama terbagi menjadi dua yaitu musik dan pertunjukan.

#### 4. Program Mimbar Islam

Ratih TV merupakan stasiun televisi lokal yang berada di Kabupaten Kebumen. Stasiun televisi ini berada di bawah naungan Dinas Informasi Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kebumen. Seperti yang kita ketahui tidak semua kabupaten di Indonesia mempunyai stasiun televisi lokal. Ratih TV memiliki jam terbang dari pukul 10.00 hingga pukul 22.00 WIB dengan jaringan 47 UHF dan frekuensi gelombang 679 mhz. Televisi lokal ini disponsori oleh Anggaran Pendapatan Belanja Daerah

(APBD) dalam melakukan tugasnya yaitu memberikan informasi dan berita serta memberikan tayangan acara yang berkonsep kearifan lokal yang ada di Kabupaten Kebumen dan bermutu bagi penonton.

Ratih TV mempunyai program acara yang bernuansa hiburan, rohani dan masih banyak lainnya. Salah satu acara siaran Islam yang masih tayang di Ratih TV yaitu Program Mimbar Islam.

Program Mimbar Islam merupakan salah satu program yang disiarkan sejak awal diresmikan Ratih TV yaitu pada tahun 2003. Program acara Mimbar Islam memberikan seputar informasi dan pendidikan serta bimbingan yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Tujuan dari program acara ini adalah bagaimana agar masyarakat lebih memahami isi dan petunjuk agama yang termuat dalam Kitab Suci Alquran.

Program acara Mimbar Islam ditayang setiap hari Jumat mulai dari pukul 16.00 WIB hingga pukul 17.00 WIB yang merupakan program acara bernuansa Islami di Ratih TV. Program acara Mimbar Islam ditayangkan secara on air dan ditentukan langsung oleh Kementerian Agama Kebumen mulai dari pengisi acara dan narasumber. Ratih TV Kebumen dan Kemenag Kebumen menjalin kerjasama dalam memproduksi program acara Mimbar Islam untuk masyarakat Kebumen yang mayoritas menganut Agama Islam. Sehingga diharapkan dengan adanya program Mimbar Islam di Ratih TV, masyarakat Kebumen dapat belajar dan lebih memahami ilmu agama Islam. Program tayangan Mimbar Islam berupaya menyampaikan tayangan yang terbaik untuk masyarakat Kebumen dan sekitarnya.

Konsep dari tayangan Program Mimbar Islam sendiri berbentuk talk show sehingga dalam penyampaian dilakukan dengan santai atau tidak begitu formal. Tema atau isi ceramah yang disampaikan pada tayangan tersebut berbeda setiap episodenya. Tema yang diusung dalam tayangan Mimbar Islam mengikuti waktu yang mendekati hari besar Islam, seperti dibulan Rajab tema yang akan diusung yaitu terkait

dengan bulan Rajab. Setelah acara selesai penonton bisa bertanya melalui telepon interaktif yang telah disediakan oleh Ratih TV Kebumen.

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM TENTANG STRATEGI DAKWAH PROGRAM ACARA MIMBAR ISLAM DI RATIH TV KEBUMEN**

### **A. Profil Ratih TV Kebumen**

#### **1. Sejarah Ratih TV Kebumen**

Ratih TV merupakan satu-satunya stasiun televisi milik Pemerintah Kabupaten Kebumen. Transmisi barunya berada di Desa Bumiagung, Kecamatan Rowokele, Kabupaten Kebumen dengan kekuatan pemancar 5000 KW. Dalam melakukan teknis siaran Ratih TV bekerjasama dengan stasiun televisi TVRI. Berdasarkan UU No. 32 tahun 2002 tentang penyiaran, Ratih TV Kebumen menjadi satu-satunya lembaga penyiaran publik lokal pertama di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang beralamat di jalan Kutoarjo No. 6 Kebumen yang terdapat dalam Peraturan Daerah (Perda) No. 11 tahun 2009 tentang pembentukan lembaga penyiaran publik lokal televisi Kabupaten Kebumen Ratih TV dan telah mendapat izin penyelenggaraan penyiaran (IPP) tetap dari Kementerian Kominfo No : 1255 tahun 2013 dengan slogan “*lebih dekat lebih hangat*”.

Awal mula terbentuknya ide untuk mendirikan stasiun lokal di Kabupaten Kebumen adalah pada saat itu bupati Kebumen Ibu Rustriningsih yang mempunyai visi menciptakan pemerintahan yang *good governance* di Kabupaten Kebumen. Tujuan lain dari didirikannya Ratih TV yaitu agar masyarakat Kebumen dapat menyampaikan apresiasinya secara langsung kepada pejabat pemerintahan. Dimana media televisi dianggap mampu untuk menjadi media transparansi antara masyarakat dan pemerintahan.

Ratih TV berdiri ditandai dengan penandatanganan kesepakatan kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Kebumen dengan SCTV pada tanggal 12 Mei 2003. Bermula dari pertemuan antara tiga orang yaitu Ibu Rustriningsih selaku Bupati Kebumen, Wisnu Hadi (Direktur SCTV) dan Ken T Sudarto (*Chairman Matari Advertising*) yang mana

mereka semua adalah putra asli dari Kabupaten Kebumen. Awal mula nama Ratih TV diberikan oleh Presiden Megawati Soekarno Putri yang pada saat itu sedang berkunjung di Kebumen dalam rangka panen raya jagung serta menyaksikan penandatanganan antara Pemerintah Kebumen dengan SCTV. Pada tanggal 27 Oktober 2003 Ratih TV melakukan uji coba siaran pertama pada frekuensi 52 UHF dimana pada saat itu masih berada dalam satu ruangan dengan stasiun Radio Siaran Pemerintahan Daerah (RSPD) INFM selama 30 menit dalam program acara Mutiara Ramadhan (*Company Profil Ratih TV*).

Dilansir dari [kominfo.kebumenkab.go.id](http://kominfo.kebumenkab.go.id), dalam prosesnya tidak lebih dari satu tahun Ratih TV sudah dianggap layak sebagai lembaga penyiaran dibuktikan dengan turunnya ketentuan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor: KM 76 tahun 2003. Dalam kurun waktu satu tahun kemudian, Ratih TV mendapat Surat Izin Penyelenggaraan Siaran dari Gubernur Jawa Tengah Nomor 483/47/2004 pada tanggal 23 Agustus 2004. Pada saat itu Ratih TV telah resmi menjadi sebuah stasiun televisi publik yang dimiliki oleh Kabupaten Kebumen dan mempunyai hak sepenuhnya dalam melakukan penyiaran di Kebumen. Dalam rangka menguatkan berdirinya Ratih TV Bupati Kebumen yaitu Ibu Rustriningsih mengeluarkan keputusan Bupati No 14 tahun 2006 yang berisi tentang pendirian Lembaga Penyiaran Publik Lokal Televisi Kabupaten Kebumen. Hal tersebut tentunya menjadi dasar bahwa penyelenggaraan siaran merupakan sarana penting dalam berkomunikasi yang berguna sebagai media penyalur informasi dengan tujuan pendidikan, informasi, hiburan dan pengawasan sosial bagi masyarakat.

Ratih TV beroperasi dalam frekuensi 47 UHF yang sebelumnya pada 51 UHF. Dalam melakukan siarannya, berbagai pembenahan dilakukan oleh Ratih TV yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas siarannya. Dengan melakukan perpindahan kanal dari 52 UHF menjadi 51 UHF merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kualitas siaran

dimulai pada tanggal 1 Juni 2012. Ratih TV mengudara pada frekuensi 47 UHF dengan kekuatan pemancar sebesar 7000 KW. Tidak hanya menjangkau seluruh kawasan Kabupaten Kebumen, siaran Ratih TV juga dapat diterima di Kabupaten Purworejo bagian Selatan dan Barat. Untuk memenuhi kebutuhan pasar sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini siaran Ratih TV Kebumen juga dinikmati secara *streaming*: [www.ratihtelevisi.com](http://www.ratihtelevisi.com), Youtube channel, instagram dan facebook. Ratih TV berada dibawah naungan Dinas Informasi Komunikasi dan Telematika (Inforkomtel). Biaya operasional dianggarkan dari APBD Kabupaten Kebumen (Company Profil Ratih TV).

## 2. Logo Ratih TV



*Gambar 1 Logo Ratih TV Kebumen*

Ratih TV merupakan akromin dari Dara Putih. Dara Putih ialah istilah lain dari seekor merpati yang berwarna putih sebagai simbol kebenaran, suci dan dapat dipercaya. Logo Ratih TV berawal dari huruf R yang menggambarkan seekor burung dara seperti kepanjangannya yaitu Ratih TV dan berwarna putih (*Company Profil Ratih TV*).

## 3. Visi dan Misi Ratih TV

Setiap stasiun televisi tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Dari sebuah tujuan terbentuklah visi dan misi sebagai penyemangat agar tercapailah tujuan. Oleh karena itu, Ratih TV mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi media transparasi informasi dan solusi, partisipasi publik.

b. Misi

- 1) Menjadi penguat transparasi dan partisipasi politik publik.
- 2) Mewujudkan penyiaran untuk mendorong terwujudnya *good local governance*.
- 3) Mengangkat informasi tentang potensi lokal.
- 4) Meningkatkan daya saing potensi lokal (*Company Profil Ratih TV*).

#### 4. Letak Geografis Ratih TV

Ratih TV merupakan satu-satunya dan pertama stasiun televisi di Kabupaten Kebumen. Keberadaan Ratih TV menjadi “mercusuar” bagi perkembangan dan pembangunan baik fisik maupun non fisik di Kabupaten Kebumen. Kabupaten Kebumen dijadikan sebagai salah satu kabupaten daerah tingkat dua (Dati II) di wilayah Jawa Tengah. Letak geografis Kabupaten Kebumen terletak pada  $7^{\circ} 27'$  -  $7^{\circ} 50'$  Lintang Selatan dan  $109^{\circ} 22'$  -  $109^{\circ} 50'$  Bujur Timur (*Badan Statistik Kabupaten Kebumen dan BAPPEDA Kabupaten Kebumen*).

Secara administratif Kabupaten Kebumen terdiri dari 26 kecamatan yaitu: Kecamatan Ayah, Kecamatan Buayan, Kecamatan Buayan, Kecamatan Puruing, Kecamatan Petanahan, Kecamatan Klirong, Kecamatan Buluspesantren, Kecamatan Ambal, Kecamatan Mirit, Kecamatan Bonorowo, Kecamatan Prembun, Kecamatan Padureso, Kecamatan Kutowinangun, Kecamatan Alian, Kecamatan Poncowarno, Kecamatan Pejagoan, Kecamatan Sruweng, Kecamatan Adimulyo, Kecamatan Kewarasan, Kecamatan Rowokele, Kecamatan Sempor, Kecamatan Gombong, Kecamatan Karanganyar, Kecamatan Karanggayam, Kecamatan Sadang, Kecamatan Karangsambung dan Kecamatan Kebumen.

Luas wilayah daratan Kabupaten Kebumen mencapai 128.112 Ha, media sangat dibutuhkan sebagai sarana penyebaran informasi. Televisi



merupakan salah satu media yang dapat digunakan karena selain ekonomis, kecepatan dan sisi hiburan televisi lebih banyak diminati daripada media lainnya.

Ratih TV sendiri terletak di Jalan Kutoarjo Nomor 6 yang berada di Kelurahan Panjer Kecamatan Kebumen. Lokasi ini berjarak 2 kilometer dari arah tenggara pusat kota. Saat ini Ratih TV mempunyai tiga studio sendiri serta satu studio bersama. Studio bersama digunakan bersama dengan Radio Siaran Pemerintah Daerah (RSPD) IN FM untuk acara yang disiarkan bersama.

## **B. Komposisi dan Program Acara**

### **1. Komposisi Program**

Ratih TV Kebumen melakukan siaran selama 12 jam dimulai dari pukul 09.00 hingga pukul 22.00 WIB dengan komposisi program sebagai berikut:

Agama	: 15%
Berita	: 25%
Pendidikan dan Budaya	: 25%
Iklan	: 15%
Hiburan	: 30%

Dilihat dari presentase di atas program acara Agama lebih sedikit karena masyarakat atau penonton lebih menyukai program hiburan daripada program siraman rohani. Dengan respon dan rating masyarakat yang lebih menyukai program hiburan Ratih TV lebih banyak memproduksi program hiburan.

Target usia dalam program siaran Ratih TV sebagaimana terhitung dalam presentase sebagai berikut:

Usia 5-11 tahun	: 10%
Usia 12-25 tahun	: 20%
Usia 25-49 tahun	: 40%
Usia 50 tahun ke atas	: 30%

Selain usia, Ratih TV juga membagi program siaran ke dalam status sosial ekonomi. Hal ini dikarenakan penonton berbeda-beda dari segi ekonominya dan terbagi sebagai berikut:

Status sosial ekonomi kelas A	: 20%
Status sosial ekonomi kelas B	: 20%
Status kelas ekonomi kelas C	: 40%
Status sosial ekonomi kelas D	: 20%

## 2. Program Acara Ratih TV

Adapun program acara yang ditayangkan di Ratih TV sebagai berikut:

Acara harian (Senin-Sabtu)

10.00 - 10.30	Berita Kebumen (Re-Run)
10.30 - 11.00	Selingan Musik
11.00 - 12.00	Selamat Siang Kebumen (Re-Run)
12.00 - 13.00	Berita Nasional TVRI
13.00 - 13.30	Musik Keroncong (Target 30 tahun keatas)
13.30 - 14.00	Bumi Hijau (Dokumenter)
14.00 - 14.30	Mata Indonesia (Dokumenter)
14.30 - 15.00	Warta UMKM (Liputan Usaha UMKM)
15.00 - 16.00	Warta Nasional Antara
16.00 - 17.00	Tangga Nada
17.00 - 17.30	Berita Kebumen
17.30 - 18.00	Musik Islami
18.00 - 18.30	How To Make The Thin (Dokumenter)
18.30 - 19.00	Bumi Hijau (Dokumenter)
19.00 - 20.00	Selamat Malam Kebumen (Live)
20.00 - 22.00	Kendang Galak

Sedangkan untuk program acara spesial Mingguan di Ratih TV yaitu:

Rabu

16.00 - 17.00	Pasar Reboan
20.00 - 22.00	Kendang Galak (Live)

#### Kamis

20.00 - 21.00	Prasojo Show (Talkshow berbahasa jawa)
21.00 - 22.00	Siraman Qolbu
22.00 - 23.00	Seni Tradisional Islami

#### Jumat

16.00 - 17.00	Mimbar Islam
---------------	--------------

#### Sabtu

19.00 - 20.00	Pro Justicia
21.00 - 04.00	Wayang Kulit

#### Minggu

14.00 - 15.00	Dunia Anak
15.00 - 16.00	Dongeng Kak Ratih
16.00 - 17.00	Mimbar Gereja
19.00 - 21.00	Musik Nostalgia
21.00 - 22.00	Gara-Gara ( <i>Company Profil Ratih TV</i> )

Berikut beberapa penjelasan mengenai program acara di Ratih TV Kebumen:

##### a. Selamat Pagi Kebumen

Program acara ini merupakan salah satu program yang dibuat sebagai wadah kegiatan pemerintah Kabupaten Kebumen. Target audiens untuk program ini yaitu masyarakat umum baik pria maupun wanita dengan usia di atas 15 tahun. Isi kegiatan dari program acara ini berupa kegiatan yang dilakukan pemerintah Kabupaten Kebumen mulai dari pembangunan, perekonomian, sosial budaya hingga keagamaan yang bertujuan untuk menciptakan transparansi publik.

##### b. Berita Kebumen

Program acara Berita Kebumen ialah salah satu program unggulan dari Ratih TV Kebumen yang selalu dinantikan dengan mengedepankan jurnalisme profesional. Berita Kebumen berisi tentang berbagai informasi *terupdate* yang terjadi di Kabupaten

Kebumen dan disiarkan langsung dari studio Ratih TV. Program tayangan ini disiarkan secara langsung.

c. Pasar Reboan

Acara ini berisi tentang berbagai informasi mulai dari harga sampai kondisi pasar hingga jual beli berbagai barang kebutuhan masyarakat mulai dari *handphone*, sayuran, rumah dan lain-lain. Program ini disiarkan secara langsung, target dari acara ini yaitu pria dan wanita mulai dari usia 12 tahun ke atas. Bahasa yang digunakan pada program ini adalah bahasa ngapak atau bahasa asli Kebumen. Penonton dapat berpartisipasi melalui telepon langsung dan sms online. Selain itu, penonton juga bisa menyampaikan salam dan meminta lagi-lagu yang ingin diputarkan (*request*) lagu.

d. Arem-Arem (Ajang Rembug Masalah Remaja)

Program acara ini merupakan program yang ditargetkan untuk para remaja khususnya pelajar di Kabupaten Kebumen. Acara ini bertujuan untuk mendiskusikan berbagai problematika yang dihadapi remaja baik di sekolah maupun di lingkungan pergaulan. Melalui program acara ini diharapkan agar para remaja dapat saling bertukar pikiran untuk memecahkan problematika yang sedang mereka hadapi.

e. Kilas Dunia

Program ini merupakan program *in house production* yang berisi tentang berbagai informasi di seluruh dunia, mulai dari kesenian, kesehatan bahkan kesehatan sampai hal-hal unik yang ada di seluruh dunia.

f. Bumi Hijau

Bumi Hijau adalah program acara kerja sama antara Ratih TV Kebumen dengan Bumi Hijau TV. Program acara ini merupakan program yang berupa ajakan masyarakat untuk merawat bumi dari berbagai dampak yang dapat merugikan manusia.

g. Mutiara Indonesia

Banyak program acara Ratih TV yang bekerja sama dengan media lain. Salah satunya yaitu Mutiara Indonesia. Program ini merupakan program kerja sama antara Ratih TV dengan Tempo TV. Program ini menginformasikan tentang perjuangan seseorang dalam hal berusaha dan berkarya, dimulai dari yang belum bisa apa-apa sampai menjadi pengusaha.

h. Inspirasi Pagi

Program ini ditayangkan untuk membahas informasi yang sedang hangat diperbincangkan baik yang sedang terjadi di Kebumen maupun tingkat Nasional dengan narasumber yang kompeten.

i. Klinang-Klinong

Program ini merupakan salah satu program *inhouse production*. Klinang-Klinong yang artinya jalan-jalan. Acara ini berisi tentang berbagai macam potensi yang ada di desa wilayah Kabupaten Kebumen. Bahasa yang digunakan menggunakan bahasa ngapak asli Kebumen. Tujuan dari program ini penonton diharapkan dapat mengetahui tentang potensi-potensi yang ada di Kebumen.

j. Musik Pagi

Program ini merupakan program hiburan. Acara ini memuat tentang lagu-lagu yang sedang *hits* di masyarakat. Dilengkapi dengan penayangan video klip dan juga mendapatkan informasi berbagai tips dari presenter.

k. Dongeng Kak Ratih

Program ini merupakan *in house production* program yang ditujukan khusus untuk anak-anak. Pada program ini anak-anak dapat mendengarkan dongeng yang disampaikan oleh kak Ratih lengkap dengan boneka lucunya.

l. Dongeng Anak

Selain Dongeng Kak Ratih, Ratih TV menghadirkan program untuk anak-anak. Program ini merupakan program *in house*

*production*, memuat berbagai hal tentang pppotensi yang dimiliki oleh anak-anak mulai dari menyanyi, puisi dan menari.

m. Lensa Olahraga

Program acara yang menyiarkan seputar kegiatan berbagai cabang olahraga yang bekerja sama dengan KONI. Acara ini bisa diisi oleh seluruh masyarakat Kebumen baik dari instansi maupun lembaga pemerintahan swasta, sekolah dan masyarakat. (*Company Profil Ratih TV dikutip oleh Salechfi 2013*).

### C. Profil Program Mimbar Islam

Ratih TV Kebumen mempunyai beberapa program mulai dari hiburan, pendidikan, kebudayaan dan keagamaan. Salah satu program siaran keagamaan adalah program Mimbar Islam. Program Mimbar Islam merupakan program bentuk kerja sama antara Kementerian Agama Kabupaten Kebumen dengan Ratih TV Kebumen. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Daryanto selaku direktur operasional Ratih TV Kebumen.

Format program acara Mimbar Islam itu bentuknya talk show kerja sama dengan Kemenag Kebumen. Sampai sekarang masih ada program acara yang berkaitan dengan program Mimbar Islam yaitu pengajian di masyarakat kemudian direport lalu ditayangkan setiap malam Jumat. Sebagai bentuk kerja sama dengan mereka-mereka yang membuat acara peringatan hari-hari besar Islam. Misalnya di Masjid Agung Kebumen sedang mengadakan pengajian akbar kemudian kita report lalu nanti kita tayangkan setiap malam Jumat. Untuk program Mimbar Islam sendiri ditayangkan secara on air di stasiun Ratih TV dan disiarkan secara langsung. Selain itu, kita sediakan telepon interaktif untuk tanya jawab antara penonton dengan narasumber. Untuk durasi program Mimbar Islam ditayangkan selama satu jam. (Hasil wawancara dengan Daryanto, direktur operasional Ratih TV).

Latar belakang berdirinya program Mimbar Islam yaitu agar materi-materi keislaman dapat tersampaikan kepada masyarakat luas. Program Mimbar Islam ditayangkan sejak berdirinya Ratih TV Kebumen yaitu pada tahun 2003. Program Mimbar Islam merupakan bentuk dari pemanfaatan media televisi sebagai media untuk berdakwah.

Yang melatar belakangi program Mimbar Islam adalah agar materi-materi keislaman itu bisa disampaikan melalui media elektronik.

Karena memang materi-materi agama Islam itu dengan tulisan, ceramah dan ini disampaikan melalui media. Media televisi itu bagian dari program agama. Jadi Pemda Kebumen mendirikan Ratih TV meliputi kegiatan ekonomi dan kegiatan lainnya. Pokoknya kegiatan kemasyarakatan dari berbagai sisi kehidupan, misalnya kehidupan beragama. Sehingga dengan diselenggarakannya itu kami menyampaikan agar bisa ikut mengisi acara tersebut. Jadi, sebelum ada program televisi kami memang tidak menyampaikan Mimbar Islam melalui televisi. (Hasil wawancara dengan Khamid, koordinator Kemenag Kebumen).

Pemilihan materi dakwah menjadi faktor keberhasilan dakwah. materi atau pesan yang disampaikan dalam program Mimbar Islam disesuaikan dengan bulan-bulan yang berkaitan dengan peristiwa Islam. Seperti yang dijelaskan oleh Khamid, koordinator program Mimbar Islam.

Untuk tema kita sesuaikan dengan bulan atau dengan tema-tema peristiwa. Semisal ada peristiwa tahun baru Islam itu disesuaikan. Kemudian misalnya, tentang Idhul Adha, Isro' Mi'roj ya disesuaikan dengan itu. (Hasil wawancara dengan Khamid, koordinator program Mimbar Islam).

Program tayangan Mimbar Islam disiarkan pada pukul 16.00-17.00. Program Mimbar Islam mengudara selama satu jam. Namun, dalam memproduksi sebuah program acara ada suatu kendala seperti kemoloran waktu produksi Mimbar Islam. Selain itu, di jam 16.00 narasumber yang berasal dari Kemenag masih dalam jam kerja. Kurangnya koordinasi antara narasumber dengan Ratih TV. Hal tersebut tentunya menjadi suatu hambatan dalam memproduksi program Mimbar Islam.

Kalau untuk faktor penghambat itu kaitannya dengan demam kamera. Karena banyak penyuluh dari Kementerian Agama mungkin belum terbiasa dengan kamera. Kemudian keterlambatan dari narasumber dan presenter datang ke studio karena belum selesai kerja. (Hasil wawancara dengan Daryanto, direktur operasional Ratih TV Kebumen).

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan strategi dakwah program acara Mimbar Islam dilakukan evaluasi program yang dilakukan setiap satu tahun sekali. Evaluasi berfungsi sebagai tolak ukur sejauh mana keberhasilan dakwah tercapai.

Untuk proses evaluasi memang setiap tahun sekali semua program kita evaluasi mulai dari program Selamat Siang Kebumen, Mimbar Islam dan News Kebumen.

#### D. Jam Tayang Ratih TV

Dikutip dari [kominfo.kebumenkab.go.id](http://kominfo.kebumenkab.go.id) jam siaran Ratih TV dibagi sebagai berikut:

Senin – Rabu	: Pukul 13.00 - 21.00 WIB
Kamis	: Pukul 13.00 - 23.00 WIB
Jumat	: Pukul 13.00 – 21.00 WIB
Sabtu – Minggu	: Pukul 13.00 – 04.00 WIB
Minggu	: Pukul 13.30 – 20.30 WIB

Selain jam siaran tersebut Ratih TV akan mengisi siaran dari TVRI.

#### E. Sarana dan Prasarana Ratih TV Kebumen

Ratih TV mempunyai peralatan yang cukup dan mampu memenuhi standar stasiun penyiaran. Peralatan merupakan salah satu pengaruh terhadap proses produksi dan hasil dari produksi. Peralatan maupun sarana prasarana cukup lengkap, namun untuk meningkatkan kualitas produksi dapat ditambah atau diperbaiki supaya mendapatkan hasil yang maksimal.

#### F. Pengiklanan Ratih TV

Dalam stasiun televisi, seperti Ratih TV Kebumen membuka pengiklanan disela-sela *break* program acara televisi dengan tarif iklan sebagai berikut:

IKLAN SPOT	DURASI		
	10 - 15	30	60
SPOT		Rp. 50.000,00	Rp. 100.000,00
ADLIB			Rp. 75.000,00
RUNING TEKS	Rp. 75.000,00		
	<b>DURASI</b>		



<b>BLOKING PROGRAM</b>		<b>30</b>	<b>60</b>
TALKSHOW		Rp. 1.500.000,00	Rp. 2.500.000,00
<b>SPECIAL PROGRAM</b>	<b>DURASI</b>		
	<b>5</b>	<b>10</b>	<b>15</b>
INFO KOMERSIAL		Rp. 2.500.000,00	Rp. 3.000.000,00
LIPUTAN KHUSUS/ ADVERTORIAL	Rp. 2.500.000,00		

*Tabel 1 Biaya Pengiklanan Ratih TV Kebumen*

## **BAB IV**

### **ANALISIS STRATEGI DAKWAH PROGRAM MIMBAR ISLAM**

Kegiatan dakwah tidak akan berhasil tanpa adanya sebuah strategi yang jelas. Strategi merupakan sebuah rencana yang memuat serangkaian kegiatan dalam sebuah lembaga atau organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Strategi dapat berhasil apabila dari sebuah lembaga maupun organisasi dapat mengupayakannya secara efektif maupun secara efisien. Dengan adanya strategi yang tepat dapat mempermudah untuk mencapai tujuan yang tepat bagi suatu lembaga maupun organisasi. Oleh karena itu, strategi harus dirumuskan secara jelas agar tujuan dapat tercapai secara maksimal.

Program Mimbar Islam merupakan program acara yang bernuansa Islam dalam bentuk *talk show* dan disiarkan secara langsung melalui studio Ratih TV Kebumen. Walaupun banyak media yang dapat digunakan untuk berdakwah, program acara Mimbar Islam di Ratih TV Kebumen tetap mempunyai daya tarik sendiri yaitu adanya telepon interaktif.

Kegiatan dakwah agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan maka perlu adanya strategi khusus. Menurut Fred R. David, ada 3 tahapan strategi khusus agar kegiatan dakwah dapat tercapai sesuai dengan tujuannya, yaitu: perumusan strategi dakwah, menentukan implementasi dakwah serta melakukan evaluasi program dakwah. Sama halnya dengan Ratih TV Kebumen yang menggunakan strategi dari Fred R. David demi tercapainya tujuan dakwahnya.

Pada bab ke-IV ini penulis akan menjelaskan mengenai analisis strategi dakwah yang dilakukan oleh Ratih TV Kebumen dalam kegiatan dakwah pada program acara Mimbar Islam yang bekerja sama dengan Kemenag Kebumen.

#### **A. Perumusan Strategi Dakwah**

Perumusan strategi merupakan langkah awal yang harus dilakukan dalam menentukan strategi dakwah. Menurut Fred R. David dalam perumusan strategi hal pertama yang harus diperhatikan yaitu pengembangan dari visi dan misi, mengidentifikasi tentang peluang dan ancaman eksternal yang akan dihadapi, kesadaran antara kekuatan dan kelemahan dari dalam, menetapkan tujuan

jangka panjang, pencarian strategi serta identifikasi strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun langkah-langkah dalam perumusan strategi dakwah pada program acara Mimbar Islam di Ratih TV Kebumen yaitu:

1. Menentukan tema atau materi dakwah

Langkah pertama dalam perumusan strategi diawali dengan mencari ide atau tema. Ide merupakan hal yang paling dasar dalam memproduksi program siaran televisi. Tanpa adanya ide, tahapan selanjutnya tidak akan berjalan atau terlaksana. Sebuah program siaran televisi tidak hanya bentuk hasil dari karya seni dan informasi, namun masuk ke dalam industri yang tanpa harus menunggu ide baru ke tahap produksi, tetapi kita harus mampu memunculkan ide-ide baru atau bahkan inovasi baru. Hal ini dikarenakan program siaran televisi harus terus memproduksi tayangan agar tetap bersiaran dengan ketersediaan sebuah program. Ide yang sudah muncul kemudian diolah menjadi sebuah konsep. Selanjutnya, setelah menjadi konsep diproduksi dalam bentuk audiovisual dalam program tayangan televisi.

Proses penentuan ide dalam program Mimbar Islam, harus disiapkan dalam jauh hari. Dalam menentukan tema ditentukan langsung oleh Kementerian Agama Kabupaten Kebumen. Kemudian pihak Kemenag Kebumen mengajukan surat kepada Pemda Kebumen melalui website *infocom* mengenai judul materi, tema, waktu dan sistem. Setelah mendapat *acc* dari Pemda Kebumen, langsung ditinjau lanjut oleh Kemenag Kebumen. Jadwal dari program Mimbar Islam sudah dijadwalkan dalam sebuah jurnal oleh tim penyuluh dari Kementerian Agama Kebumen selama satu tahun untuk mengisi pada program Mimbar Islam di bagian presenter dan narasumber. Dalam jurnal tersebut berisi tentang jadwal baik dari narasumber, presenter, tanggal siaran dan tema yang telah ditentukan. Sebagaimana jadwal sudah terlampir pada halaman lampiran. Jadi, presenter dan narasumber bisa mempersiapkan terlebih dahulu tentang materi yang nantinya akan dibicarakan.

Tema yang diangkat dari program Mimbar Islam disesuaikan dengan bulan yang berkaitan dengan peristiwa Islam. Misalnya pada bulan Muharrom tema yang diangkat tentang keutamaan bulan Muharrom, amalan di bulan Muharrom dan lain sebagainya. Selain itu, pemilihan tema disesuaikan dengan *trend* atau berita yang sedang ramai diperbincangkan serta mempunyai nilai yang tidak mengandung kritik sosial. Tujuan dari pemilihan tema berfungsi sebagai strategi dari pemasaran agar target atau sasaran dakwah dapat tercapai secara maksimal.

Setelah menentukan tema, penyuluh yang bertugas di Mimbar Islam sudah berjalan dengan semestinya. Namun, dalam suatu produksi televisi tidak sepenuhnya berjalan dengan baik. Pernah sesekali narasumber dan presenter yang bertugas tidak bisa hadir, pada episode itu tema ditentukan secara dadakan. Di sinilah pentingnya koordinator antara Kementerian Agama dengan Ratih TV Kebumen agar dalam memproduksi Mimbar Islam tidak mengalami kemoloran.

Selain ide atau tema, faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan produksi adalah bagaimana *crew* dalam menyajikan tayangan Mimbar Islam agar hasil dari produksi dapat tersampaikan dengan baik dan mudah untuk dipahami oleh penonton. Penataan panggung seperti background, *lighting*, meja dan kursi untuk berdialog serta audio harus direncanakan dan diterapkan agar program Mimbar Islam bernuansa Islam. Terbatasnya *crew* dalam memproduksi tayangan Mimbar Islam, perlu adanya kerjasama yang baik dengan tim. Sebelum acara Mimbar Islam dimulai, diawali dengan musik religi untuk menunggu kedatangan dari narasumber.

## 2. Menentukan narasumber dan presenter

Langkah selanjutnya setelah membuat materi dakwah yaitu pemilihan narasumber. Program Mimbar Islam merupakan program tayangan Islami yang bekerja sama dengan Kemenag Kebumen. Kerjasama yang baik akan menghasilkan hasil yang baik. Selain tema, pemilihan narasumber juga ditentukan langsung oleh Kementerian Agama Kebumen. Dalam pemilihan narasumber dari Kemenag sendiri tidak ada kriteria

khusus yang akan dipilih dalam menyampaikan materi dakwah atau pesan dakwah. Untuk narasumber dari acara Mimbar Islam itu secara bergilir mulai dari Kepala Kementerian Agama Kabupaten Kebumen, seluruh Kasi yang ada di Kementerian Agama Kebumen dan juga seluruh penyuluh fungsional dari Kementerian Agama Kebumen. Melalui program tayangan Mimbar Islam, menjadi keuntungan tersendiri bagi narasumber yang berasal dari Kemenag lebih dikenal oleh masyarakat luas dengan menonton tayangan Mimbar Islam. Visi dari program Mimbar Islam dalam melakukan kegiatan dakwahnya yaitu menjadikan Islam *Rahmatan Lil 'Alamin* melalui media televisi yang bersifat audio visual.

Ratih TV sendiri berperan sebagai media penyampaian pesan dakwah. Proses perencanaan membutuhkan banyak *crew* untuk mengendalikan proses jalannya produksi. Memproduksi program acara yang bekerjasama dengan lembaga lain tidak semua *crew* dapat mengontrol tugasnya masing-masing. Terbatasnya *crew* dalam proses pra produksi program Mimbar Islam mengakibatkan *double job* dari *crew* yang bekerja. Dengan terbatasnya *crew* sangat mempengaruhi pekerjaan yang terbagi sehingga *crew* mengalami kesulitan.

Pemilihan presenter sudah ditentukan langsung oleh Ratih TV Kebumen. Bahasa yang digunakan dalam program acara Mimbar Islam menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan program Mimbar Islam tidak hanya dapat ditonton melalui televisi saja melainkan disiarkan juga melalui *channel* Youtube Ratih TV Kebumen. Pemanfaatan media Youtube disini menjadi media untuk menyebarkan tayangan Mimbar Islam agar lebih dikenal oleh masyarakat luas.

### 3. Menentukan sasaran dakwah

Sasaran dakwah atau *mad'u* merupakan orang yang akan menerima materi dakwah atau pesan dakwah. Target sasaran dakwah dari program tayangan Mimbar Islam sudah disesuaikan dengan materi program. Sasaran dakwah yang dituju pada program acara Mimbar Islam adalah masyarakat yang berasal dari berbagai macam latar belakang, khususnya

masyarakat Kabupaten Kebumen dari berbagai kalangan status sosial maupun kondisi ekonomi. Hal tersebut sesuai dengan jangkauan Ratih TV Kebumen yang saat ini bisa menjangkau seluruh kawasan Kabupaten Kebumen dan juga dapat diterima oleh Kabupaten Purworejo bagian Selatan maupun Barat. Dilihat dari letak Ratih TV sendiri terletak di Jalan Kutoarjo Nomor 6 yang berada di Kelurahan Panjer Kecamatan Kebumen. Lokasi ini berjarak 2 kilometer dari arah tenggara pusat kota, dimana sasaran dakwah dalam program acara Mimbar Islam lebih mengacu pada masyarakat perkotaan.

Penonton program acara Mimbar Islam dinilai kurang memenuhi target apabila dibandingkan dengan perolehan *rating* dari program Pengajian Malam Jumat yang lebih tinggi dibandingkan dengan program Mimbar Islam. Program acara Pengajian Malam Jumat disiarkan secara *taping* yaitu dengan cara merekam pengajian yang sedang berlangsung dengan narasumber yang lebih ternama dan lebih dikenal di masyarakat. Jadi, dapat disimpulkan penonton lebih memilih program Pengajian Malam Jumat karena lebih mengenal da'i dibandingkan dengan Mimbar Islam yang narasumbernya berasal dari Kemenag dimana masyarakat atau belum mengenalnya.

Di sisi lain proses produksi Mimbar Islam yang lebih rumit. Hal ini dikarenakan tayangan tersebut disiarkan secara langsung dan narasumber yang belum dikenal oleh masyarakat atau penonton. Metode yang digunakan juga belum tentu tepat dengan selera masyarakat. Selain itu, program tayangan Mimbar Islam ditayangkan selama satu jam bahkan kurang karena kendala pada saat produksi.

Program acara Mimbar Islam ditayangkan setiap hari Jumat mulai dari pukul 16.00-17.00, dimana sasaran penonton yang dituju adalah semua kalangan masyarakat Kebumen. Alasan mengambil jam tayangan tersebut ialah pada jam-jam tersebut memungkinkan sasaran dakwah sudah selesai dalam mengerjakan pekerjaannya. Pemilihan jam tayang program Mimbar Islam dinilai kurang efektif. Hal ini dikarenakan pada jam tersebut

masyarakat Kabupaten Kebumen sebagian besar masih melakukan aktivitasnya. Pada jam 16.00 pihak Kementerian Agama masih dalam keadaan kerja dan mengakibatkan kemoloran pada saat produksi dimulai. Keterlambatan waktu produksi mengakibatkan *crew* dari program Mimbar Islam harus pintar dalam mengatur durasi waktu dan megantisipasi keterlambatan narasumber dan presenter.

Pihak Ratih TV sudah memaklumi hal tersebut, karena ada kesamaan waktu antara tugas dari Kemenag dengan acara Mimbar Islam. Tidak hanya itu saja, terkadang juga terjadi miss komunikasi antara narasumber dengan Ratih TV Kebumen. Narasumber yang tidak bisa mengisi acara tersebut terkadang tidak mengkonfirmasi dengan pihak ratih TV. Tidak hanya hari Jumat saja, pada bulan Ramadhan tayangan Mimbar Islam tayang setiap hari pada pukul 16.00-17.00. Penayangan program Mimbar Islam di bulan Ramadhan menjadikan peluang program Mimbar Islam lebih dikenal oleh masyarakat luas.

## **B. Implementasi Strategi Dakwah**

Langkah selanjutnya setelah melakukan perumusan strategi dakwah yaitu menentukan implementasi dari strategi dakwah. Implementasi merupakan kegiatan pelaksanaan atau penerapan dari perumusan strategi. Dalam melaksanakan implementasi dari perumusan strategi, program Mimbar Islam melakukan serangkaian kegiatan mulai dari penentuan tema atau materi dakwah, penentuan narasumber dan presenter serta menentukan sasaran dakwah. Setelah semua proses telah disepakati lanjut ketahap produksi dari program Mimbar Islam. Dari hasil wawancara dengan koordinator Kemenag Kebumen dengan Ratih TV, pengimplementasian acara Mimbar Islam yaitu ditayangkan secara *live* dan *distreamingkan* langsung melalui *channel* Youtube Ratih TV Kebumen, berbentuk dialog dan dilengkapi dengan telepon interaktif, serta diadakan semacam safari dakwah.

### **1. Disiarkan secara *live***

Televisi merupakan media *audio visual* artinya yaitu selain kita dapat melihat kita juga bisa mendengarnya. Untuk tampil di media televisi

tentunya kita harus bisa menguasai panggung. Selain harus tampil anggun, bahasa yang lemah lembut dan tidak membosankan juga harus diperhatikan dalam berdakwah. Dengan demikian sasaran dakwah tidak merasa bosan dan dapat dengan mudah memahami isi dari pesan dakwah yang disampaikan. Format acara yang ditayangkan secara langsung dari studio Ratih TV menjadi salah satu hal yang menarik, dengan adanya format tersebut penonton bisa melihat secara langsung kejadian yang ada di studio siaran.

Namun, dalam memproduksi acara Mimbar Islam masih ada kendala terkait masalah teknis. Keterlambatan narasumber datang ke studio Ratih TV membuat acara Mimbar Islam menjadi *taping*. Hal ini dikarenakan jam tayang program Mimbar Islam yaitu pukul 16.00-17.00 dimana pada jam tersebut Kementerian Agama masih bekerja dan hadir ke studio Ratih TV setelah absen tidak sesuai dengan jadwal tayangnya yaitu jam 16.00. Akibatnya proses produksi mengalami kemoloran. Padahal program tayangan Mimbar Islam ditayangkan secara langsung. Hal ini menjadi hambatan tersendiri bagi *crew* yang bertugas agar dapat tetap mengatur durasi waktu yang ada. Pihak Kemenag Kebumen menginginkan agar tayangan Mimbar Islam disiarkan pada waktu setelah maghrib saja. Dimana pada jam-jam tersebut para penonton atau masyarakat sedang berkumpul bersama dengan menonton program tayangan televisi. Namun, dari Ratih TV belum memberikan jawaban karena jadwal program acara lain pada waktu itu dan ditayangkan secara langsung.

Media sosial saat ini digunakan masyarakat sebagai penyebaran informasi. Seperti program Mimbar Islam yang memanfaatkan media Youtube sebagai media kedua dalam menyampaikan pesan dakwah. selain disiarkan secara langsung Mimbar Islam juga dapat ditonton pada *channel* Youtube Ratih TV Kebumen. Cara lain dalam memperkenalkan Mimbar Islam agar dapat lebih dikenal di masyarakat yaitu dengan mempromosikannya dalam iklan di Ratih TV Kebumen. Program Mimbar Islam yang sudah ada sejak saat pertama didirikannya Ratih TV yaitu pada



tahun 2003, masyarakat sudah paham dengan program acara Mimbar Islam. Selain itu, program Mimbar Islam dipromosikan juga melalui Youtube Kementerian Agama Kebumen. Hal ini diharapkan agar program Mimbar Islam dapat diterima oleh masyarakat luas tidak hanya untuk masyarakat Kebumen dan sekitarnya.

Proses perencanaan dari segi teknis, program Mimbar Islam berjalan kurang baik. Hal ini dikarenakan kurangnya koordinasi antara Kemenag Kebumen dengan pihak Ratih TV Kebumen dalam pemilihan jadwal siaran program Mimbar Islam. Dalam hal ini mengakibatkan kemoloran proses produksi bahkan dilakukan tapping apabila narasumber dari Kemenag tidak dapat hadir karena sedang ada tugas dari instansi.

2. Berbentuk *talk show* serta dilengkapi telepon interaktif

Metode dakwah yang digunakan oleh program Mimbar Islam berupa penyampaian pesan dakwah atau permasalahan-permasalahan masyarakat secara dialog atau *talk show*. Metode *talk show* atau tanya jawab yaitu penyampaian pesan dakwah dengan cara mendorong mad'u atau sasaran dakwah untuk menanyakan suatu permasalahan yang sulit atau belum dimengerti dan da'i disini berperan sebagai penjawab pertanyaan.

Program acara Mimbar Islam disajikan dalam bentuk semi formal dengan berbincang-bincang antara narasumber dan presenter. Perbincangan dibuat semenarik mungkin dengan memberikan sedikit candaan agar penonton tidak merasa bosan saat menonton acara Mimbar Islam. Dalam hal ini narasumber menyiapkan materi dakwah yang temanya telah ditentukan oleh Kemenag Kebumen. Kemudian narasumber menyampaikan materi dakwah secara berdialog dan dipandu oleh presenter dari Ratih TV Kebumen.

Selain itu, program Mimbar Islam disiarkan dengan format dialog, adanya telepon interaktif menjadi salah satu kekuatan dalam program Mimbar Islam. Hal ini dikarenakan penceramah atau narasumber mendapat *feed back* dari penonton secara langsung. Namun, terkadang dari narasumber maupun presenter yang tidak bisa mengisi program Mimbar

Islam. Jika yang hadir hanya satu orang, maka tayangan Mimbar Islam yang seharusnya berbentuk *talkshow* harus dirubah menjadi monolog seperti menyampaikan isi pesan dakwah kepada masyarakat secara langsung tanpa adanya telepon interaktif. Penggunaan telepon interaktif belum sepenuhnya berjalan dengan baik karena kendala pada saat produksi yang mengalami kemoloran.

### 3. Safari Dakwah

Safari dakwah merupakan sebuah kegiatan dakwah dalam bentuk perjalanan dakwah dari suatu daerah ke daerah lain untuk memberikan bimbingan serta penyuluhan tentang agama Islam di masyarakat. Dakwah dapat dikatakan berhasil apabila dakwah mampu menarik masyarakat terhadap materi dakwah yang disampaikan oleh seorang da'i. Pesan yang disampaikan berdasarkan pengalaman antara da'i dan mad'u sehingga dalam hal ini akan tercipta pemahaman yang sama. Pada kesempatan-kesempatan tertentu, program Mimbar Islam juga mengadakan safari dakwah. Safari dakwah masih dilakukan di Kecamatan Pejagoan yang letaknya tidak jauh dari pusat kota Kebumen. Saat ini sudah terbentuk kampung dakwah. Di dalam kampung dakwah pemuda-pemudanya bisa menyampaikan materi-materi dakwah yang diberi akses dari sana.

Program safari dakwah merupakan salah satu bentuk kegiatan dakwah dari Mimbar Islam. Tetapi program ini tidak disiarkan di Ratih TV Kebumen. Akan lebih menarik apabila program safari dakwah ditayangkan di Ratih TV Kebumen. Dari program safari dakwah akan lebih dikenal di masyarakat. Dilihat dari segi teknis, program safari dakwah belum ditayangkan, karena keterbatasan alat dan *crew* menjadi salah satu kendala dalam program produksi. Mengapa tidak ada penambahan *crew* untuk proses penyiaran? Ratih TV Kebumen merupakan televisi lokal yang berada dalam naungan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kebumen. Untuk proses penambahan maupun pengurangan *crew* harus menunggu dari pihak yang terkait. Apabila pihak instansi tidak menginginkan penambahan *crew*, maka *crew* dari Ratih TV pun tidak akan bertambah. Begitu pun

sebaliknya apabila dari instansi tidak menginginkan pengurangan *crew* maka pengurangan *crew* tidak dapat dilakukan.

Jumlah *crew* yang sangat minim dengan program acara yang cukup banyak dan membutuhkan *crew* yang cukup banyak, kerjasama dan kerja keras dari *crew* sangat dibutuhkan untuk memproduksi program acara yang bagus dan dapat diterima di masyarakat.

### **C. Evaluasi Strategi Dakwah**

Evaluasi atau yang biasa disebut dengan penilaian. Tahap evaluasi merupakan tahap terakhir setelah melakukan perumusan strategi dakwah dan implementasi dari strategi dakwah. Tahap evaluasi dilakukan guna untuk mengetahui apakah kegiatan dakwah sudah sesuai dengan perencanaan atau malah sebaliknya dan sebagai tolak ukur sejauh mana keberhasilan dakwah sudah tercapai. Evaluasi dakwah dilakukan pada saat proses kegiatan dakwah dan setelah pelaksanaan dakwah yang berfungsi untuk mengetahui apa saja faktor penghambat maupun faktor pendukung, peluang dakwah serta tantangan dakwah sehingga kemudian dilakukan perbaikan yang meliputi pembenahan, pembinaan dan rumusan dakwah yang lebih baik lagi pada kegiatan dakwah yang selanjutnya.

Evaluasi program tayangan Mimbar Islam dilakukan setiap setahun sekali. Evaluasi dilakukan oleh pihak Ratih TV dan juga Kemenag Kebumen. Artinya mereka saling mengevaluasi satu sama lain. Dari rangkaian pra produksi dan produksi akan mempengaruhi bagaimana hasil dari proses produksi tersebut. Banyak hal yang perlu dievaluasi untuk diperbaiki agar proses produksi selanjutnya lebih maksimal. Ratih TV Kebumen mengevaluasi program Mimbar Islam terkait dengan apa saja kendala yang terjadi selama proses produksi berlangsung. Pertama, Ratih TV melakukan evaluasi terkait dengan kinerja para *crew* program Mimbar Islam. Contohnya yaitu terkait konsistensi dari individu maupun tim. Apabila dilihat dari segi teknis, terkadang peralatan yang digunakan eror atau konslet yang menghambat proses produksi dan perlu untuk ditindak lanjuti. Kedua, yaitu evaluasi dengan narasumber maupun presenter. Misalnya, penceramah memiliki demam panggung atau bahkan jam

siaran molor. Hal tersebut tentunya menjadi kendala dalam memproduksi Mimbar Islam. Untuk mengatasi masalah demam panggung Ratih TV perlu melakukan *breafing* terlebih dahulu kepada penceramah. Pada saat produksi, biasanya ada masalah terkait penampilan dari narasumber dan presenter seperti kopian yang miring atau penempatan kursi yang belum pas di kamera bahkan kendala lainnya yang menghambat proses produksi

Pengaturan dari jadwal siaran pun perlu dievaluasi, karena pemilihan jam tayang harus tetap konsisten baik dari *crew* maupun dari penceramah dan presenter. Jika waktu yang ditentukan sudah menunjukkan dimulainya produksi acara Mimbar Islamakan tetapi acara tersebut belum dimulai, atasan dari program Mimbar Islam akan menanyakan kepada *crew* yang sedang bertugas di studio alasan belum dimulainya acara tersebut, apa karena narasumber dan pesenter belum datang atau ada kendala teknis lainnya. Pemilihan jam tayang juga perlu dievaluasi karena pada jam tersebut sasaran dakwah masih melakukan aktivitasnya. Masalah waktu yang sering molor perlu untuk dievaluasi agar pada proses produksi selanjutnya bisa berjalan dengan baik.

Evaluasi materi dakwah dilakukan oleh Kemenag Kebumen dengan cara memfilter isi dari pesan dakwah yang disampaikan oleh penceramah atau narasumber program Mimbar Islam. Tema atau topik yang disampaikan oleh narasumber juga perlu adanya proses evaluasi. Hal ini dikarenakan agar tema atau topik yang disampaikan berkaitan dengan pesan yang dibutuhkan oleh penonton yaitu masyarakat Kebumen. Pesan yang disampaikan disesuaikan dengan peristiwa kalender atau peringatan hari besar Islam bahkan hari nasional. Penggunaan materi dakwah sesuai dengan peristiwa peringatan hari besar Islam berguna agar materi yang disampaikan tidak monoton dan lebih bervariasi serta *update* atau tidak ketinggalan berita yang tengah ramai diperbincangkan di masyarakat. Hal tersebut menjadikan program Mimbar Islam diminati oleh penonton. Namun, jumlah penonton program Mimbar Islam lebih sedikit jika dibandingkan dengan acara Pengajian Mimbar Islam. Pemilihan narasumber juga mempengaruhi berhasil tidaknya dari program siaran. Narasumber dari Mimbar Islam sendiri berasal dari Kemenag Kebumen

yang belum dikenal oleh masyarakat luas. Hal ini menjadi kesulitan tersendiri untuk menarik perhatian dari penonton. Masyarakat lebih menyukai da'i atau penceramah yang sudah terkenal jika dibandingkan dengan narasumber dari Kemenag.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah dideskripsikan di bab-bab sebelumnya mengenai Strategi Dakwah Program Acara Mimbar Islam di Ratih TV Kebumen, dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah yang dilakukan di Ratih TV Kebumen kurang berhasil walaupun program Mimbar Islam sudah ada sejak berdirinya Ratih TV Kebumen yaitu sejak tahun 2003. Tetapi, dari hasil *output* nya yang baik dan dapat mempertahankan eksistensinya selama itu. Menurut Fred R. David ada 3 tahapan strategi yang harus dipadukan dengan metode dakwah agar mencapai tujuan dakwah. Setelah melakukan penelitian terkait strategi dakwah program acara Mimbar Islam di Ratih TV Kebumen, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tahap pertama yaitu perumusan strategi. Dalam perumusan strategi program acara Mimbar Islam kurang berhasil, seperti pemilihan narasumber dari Kemenag Kebumen yang kurang di kenal oleh penonton atau masyarakat. Rating acara Mimbar Islam lebih sedikit jika dibandingkan dengan Pengajian Malam Jumat, karena tayangan Pengajian Malam Jumat mengundang penceramah yang lebih dikenal di masyarakat.
2. Setelah melakukan perumusan strategi dakwah kemudian pengimplementasian dari strategi. Dari segi implementasi strategi dakwah program Mimbar Islam belum mencapai tujuan secara maksimal. Misalnya pada kegiatan safari dakwah tidak ditayangkan di Ratih TV. Akan lebih menarik apabila program tersebut ditayangkan di televisi. Masyarakat akan lebih mengerti tentang kegiatan tersebut.
3. Tahap evaluasi merupakan tahap terakhir setelah melakukan perumusan dan implementasi strategi dakwah. Pada tahap ini teknik analisis yang akurat perlu diperhatikan apabila terjadi perbedaan makna dari masyarakat sehingga sasaran dakwah tidak terpenuhi dan bisa juga

menghasilkan respon negatif dari kegiatan dakwah tersebut. Minimnya *crew* menjadi salah satu kendala pada proses produksi. Evaluasi dilakukan satu tahun sekali dari Ratih TV maupun Kemenag Kebumen.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diambil kesimpulan strategi dakwah dalam program acara Mimbar Islam sudah mencapai tujuan namun kurang maksimal. Pemanfaatan media Youtube sebagai media publikasi acara Mimbar Islam. Namun, jumlah penonton Youtube pada program Mimbar Islam masih sedikit jika dibandingkan dengan program Pengajian Malam Jumat.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, beberapa saran yang ingin penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi program acara Mimbar Islam Ratih TV Kebumen diharapkan dapat mempertahankan eksistensinya. Hal ini dikarenakan pentingnya program acara yang berunsur islami sehingga dapat mengurangi siaran televisi yang kurang bermanfaat bagi masyarakat khususnya Kebumen.
2. Bagi peneliti ataupun mahasiswa yang hendak meneliti terkait dengan media televisi maupun strategi dakwah, penelitian ini bisa menjadi rujukan untuk mengkaji hal yang sama. Selain itu bisa juga mengkaji lebih mendalam pada objek penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, R. (2004). *Metode Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit.
- Alawiyah, T. (1997). *Strategi Dakwah*. Mizan.
- Alsa, A. (2003). *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Amin, Samsul, M. (2009). *Ilmu Dakwah*. Amzah.
- Amin, Samsul, M. (2013). *Ilmu Dakwah*. Amzah.
- Anwar, G. (1995). *Teknik dan Seni Berpidato*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arif, Samsinas, dkk. (2017). Televisi Sebagai Media Dakwah. *Al-Misbah Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, 2(13), 250.
- Arikunto, S. (1983). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aripudin, A., & Sambas, S. (2007). *Dakwah Damai: Pengantar Dakwah Antar Budaya*. Remaja Rosdakarya.
- Atabik, A. (2013). Prospek Dakwah Melalui Media Televisi. *At-Tabayir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 1(No.2), 194.
- Aziz, A. (2004a). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Aziz, A. (2004b). *Ilmu Dakwah*. Kencana.
- Aziz, M. A. (2004). *Ilmu Dakwah*. Kencana Prenada Media Grup.
- Aziz, M. A. (2012). *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Kencana.
- Badrutaman, N. (2005). *Dakwah Kolaboratif Tarmizi Taher Cet. ke-1*. Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu.
- Basit, A. (2013). *Filsafat Dakwah*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Cangara, H. (2013). *Perencanaan & Strategi Komunikasi*. Rajawali Pers.
- Corbin, J. (2003). *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dapartemen Agama RI. (2010). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- David, F. R. (2007). *Strategic Management Concept and Cases Thirteenth Edition*. Pearson Education Inc.
- Ding, A. (2016). Efektivitas Program Siaran Opini Publik "Selamat Pagi Kaltim" Program 1 RRI Samarida. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 4(3), 91.



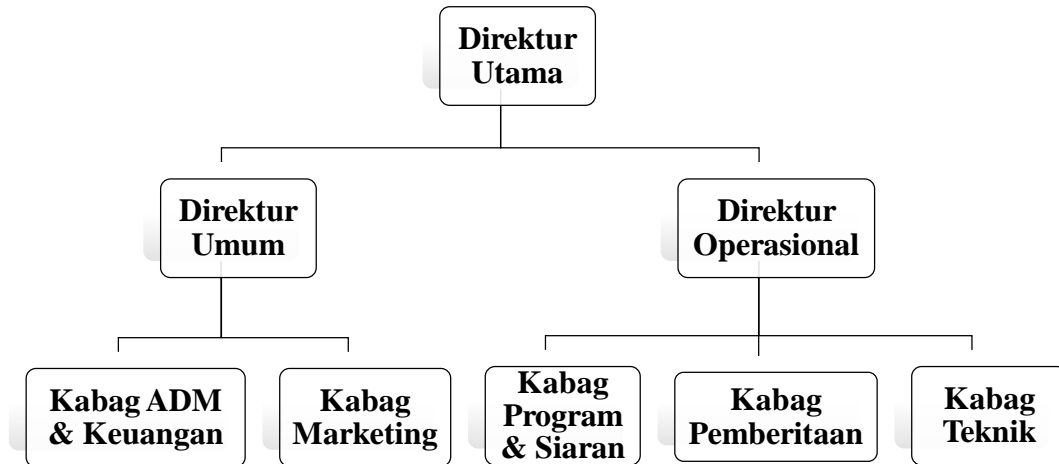
- Djamil, H., & Fachruddin, A. (2013). *Dasar-Dasar Penyiaran: Sejarah, Organisasi, Operasional dan Regulasi*. Pranadamedia Grup.
- Effendy, O. U. (1993). *Televisi Siaran, Teori dan Praktek*. Mandar Maju.
- Effendy, O. U. (2007). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya.
- Fatmawati. (2009). Paradigma Baru Mengemas Dakwah Melalui Televisi di Era Globalisasi. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 3(2), 184–194.
- Firmanto, R. (2021). Televisi Lokal, Pengertian, Karakteristik, Ciri dan Fungsinya. *Jurnal Sosial*.
- Ghazali, M. B. (1997). *Da'wah Komunikatif: Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*. Pedoman Ilmu Jaya.
- Hadi, S. (2004). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi.
- Hafinuddin, D. (1998). *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Hasanuddin. (1996). *Hukum Dakwah (Tinjauan Aspek Hukum Dalam Berdakwah di Indonesia)*. Pedoman Ilmu Jaya.
- Ilahi, W. (2010a). *ilmu Dakwah Cetakan Ke-1*. Surabaya: Remaja Rosda Karya.
- Ilahi, W. (2010b). *Komunikasi Dakwah*. Remaja Rosdakarya.
- Ishadi. (1999). *Dunia Penyiaran Prospek dan Tantangan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasman. (2004). *Jurnalisme Universal Melalui Prinsip-prinsip Dakwah Bi Al-Qalam dalam Al-Qur'an*. Teraju.
- Morissan. (2008). *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Ramdina Prakarsa.
- Morissan. (2009). *Managemen Media Penyiaran*. Jakarta: Kencana.
- Morissan. (2015). *Manajemen Media Penyiaran*. Pranadamedia Grup.
- Morissan. (2019). *Manajemen Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Pranadamedia Grup.
- Muhidin, A. (2002). *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Muhtadi, A. S., & Handajani, S. (2000). *Dakwah Kontemporer : Pola Alternatif Dakwah Melalui Televisi*. Pustai Press.
- Qardhawi, Y. (1979). *Tsaqafat al-Da'iyah*. al-Mu'assasah al-Risalah.
- Rafi'udin, & Djaleil, M. A. (1997). *Prinsip dan Strategi Dakwah*. Pustaka Setia.
- RI, P. B. D. P. N. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Ketiga)*. Balai Pustaka.
- S, Rema, K. (2005). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Simbiosis Rekatama

Media.

- Saerozi. (2013). *Ilmu Dakwah*. Penerbit Ombak.
- Steiner, G., & Minner, J. (1997). *Kebijakan dan Strategi Manajemen*. Erlangga.
- Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suisyanto. (2002). Dakwah Bi Hal (Suatu Upaya Menumbuhkan Kesadaran dan Mengembangkan Kemampuan Jamaah). *Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 3(2), 182–184.
- Sukir, A. (1983). *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Al-Iklas.
- Sunarto. (2012). *Kiai Prostitui Pendekatan Dakwah KH.Khoiron Suaib di Lokalisasi Surabaya*. Surabaya: Jaudar Press.
- Suprayogo, & Tobroni, I. (2001). *Metodologi Penelitian*. Remaja Rosdakarya.
- Sutisno. (1993). *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video*. PT. Grasindo.
- Syah, & Srikit. (1999). *Media Massa Dibawah Kapitalisme*. Pustaka Pelajar.
- Syahputra, I. (2013). *Rezim Media: Pergulatan Demokrasi, Jurnalisme, dan Infotainment dalam Industri Televisi*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Syukir, A. (1983a). *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Syukir, A. (1983b). *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Al-Iklas.
- Umar, H. (2001). *Strategic Management in Action*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Zaini, A. (2015). Dakwah Melalui Televisi. *At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 3(1), 13–14.
- Zoebazary, I. (2010). *Kamus Istilah Televisi dan Film*. Gramedia Pustaka Utama.
- Zuhdi, A. (2016). *Dakwah Sebagai Ilmu dan Perspektif Masa Depan*. Alfabeta.

## LAMPIRAN

### 1. Bagan Struktur Organisasi Ratih TV Kebumen



### 2. Rundown Program Mimbar Islam

Nama Program : Mimbar Islam  
 Episode : 2022  
 Narasumber : Kemenag Kebumen

Time	Scene	No	Type	Waktu
0:00:00	Segmen 1	1	Pembukaan	5 Menit
0:00:00		2	Talk Show	20 Menit
0:00:00		3	Penutup	5 Menit





### 3. Program Acara

Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
07.00	Color Bar						
07.30							
08.00							
08.30							
09.00							

09.30						
10.00	Lagu Indonesia Raya dan Pembukaan Ratih TV					
10.03	Re-Run Berita Kebumen					
10.30	Pendidikan PAUD dan TK					Film
11.00	Pendidikan SD Kelas 1-3					
11.30	Pendidikan SD Kelas 4-6					
12.00	Pendidikan SMP					How To Make
12.30	Pendidikan SMA					Mutiara Indonesia
13.00	Lagu Keroncong					
13.30	Bumi Hijau					
14.00	Mata Indonesia					Dongeng Kak Ratih
14.30	Selamat Sore Kebumen				Sorotan	
15.00						Film
15.30	Buletin TNI				Plesiran	
16.00	Live Tangga Nada	Pasar Reboan	Music Corner	Mimbar Islam		
16.30						
17.05	Berita Kebumen					
17.30	Lagu Religi					
17.45	Adzan Maghrib					
17.50	Lagu Religi					
18.00	Kartun Sahabat Pelangi dan Pendidikan Karakter					

18.30	VOA			Jalan Apa Yah?	VOA	Re-Run Jalan Apa Ya?	
19.00	Berita Antara TV					Pro Justisi a	Karikat ur Sejarah
19.30							Mata Indones ia
20.00	Kenda ng Galak	Wayang Santri / Campurs ari	Live Kenda ng Galak	How To Make	Janengan	Berita Antara TV	Temban g Kenang an
20.30				Mutiara Indones ia			
21.00				Sirama n		Wayang Kulit	Goro- Goro
21.30				Rohani			
22.00							
22.30							
23.00							
23.30							
00.00							
04.00							

**Keterangan**

	<b>Produksi In House</b>
	<b>Video Unduhan dari Youtube</b>
	<b>Program Kiriman</b>
	<b>Acara Live</b>

#### 4. Jadwal Program Mimbar Islam dari Kemenag Kebumen

JADWAL MIMBAR ISLAM RATH TV KAR. KEBUMEN  
PERIODE BULAN: JULI - DESEMBER 2022

BULAN	HARI	TGL	NARA SUMBER	JABATAN	PRESENTER	MATERI
JULI	Jum'at	1	Pujawan, S.Ag Hp. 08132749249	Penyuluh Agama Islam Kankemenag Kebumen	A. Ghofar Sanangji, S.Ag Hp. 08132457892	Amalan sunnah di bulan Dzulhijjah
	Jum'at	8	M. Achmad Cholik Fikri, S.Ag Hp. 08122728066	Penyuluh Agama Islam Kankemenag Kebumen	Wahid Saqamari, S.Ag Hp. 08132505008	Menghadapi spirit beribadah Nabi Ibrahim AS
	Jum'at	15	Fachrudin, S.Pd.I Hp. 08132922465	Penyuluh Agama Islam Kankemenag Kebumen	PRIBADI, S.Ag	Ruhun, Wajih dan Sunnah Hajj
	Jum'at	22	Dr. H. Khawani, M.Pd.I. Hp. 08112301401	Kandungan TV Kankemenag Kab. Kebumen	AWANG FRISEPTI L. Hp. 08132363015	Merga kemabunan haji
	Jum'at	29	Sahil Widiy, S.Ag, M.Pd Hp. 08224640004	Koordinator Pusat Kankemenag Kab. Kebumen	MUSLIMAH PERDI, S.Ag Hp. 08132796852	siyah di era Modern
AGUSTUS	Jum'at	5	Siti Murniasih Dinar, S.Ag Hp. 08122837062	Penyuluh Agama Islam Kankemenag Kebumen	Siti Murniasih, S.Pd.I Hp. 08121246408	Ketahanan bulan Muharrom
	Jum'at	12	Muhammad, S. Ag Hp. 08180782050	Penyuluh Agama Islam Kankemenag Kebumen	Siti Hafidha, S.Ag Hp. 08212223375	Melihat dari Peristiwa Hijrah Nabi Muhammad
	Jum'at	19	Fathardiansyah, S. Ag Hp. 08527231471	Penyuluh Agama Islam Kankemenag Kebumen	A. Nur Hafidha, S.Pd.I Hp. 08130330768	Mencipukati Nikmat Kemurahan
	Jum'at	26	H. Mas'ud Widiy, S. Ag, M. Pd. I Hp. 08132836896	Koordinator Kankemenag Kab. Kebumen	MEK. MURKIN, Pd.I Hp. 08175403070	Sembud saati dalam perjalanan kembaliku
	Jum'at	30	Muhammad Todi, S. Ag Hp. 08130325068	Penyuluh Agama Islam Kankemenag Kebumen	Fitri Rahmatyana, S.Pd.I Hp. 0817823045	Berhenti kepada orang tua
SEPTEMBER	Jum'at	9	Dr. H. Fauzi Mawani, M. Pd. I Tels: Hp. 08132851369	Pengawas Madrasah Kab. Kebumen	Sulhan, S. Pd. I Hp. 08122830074	Unggah saat dalam ibadah
	Jum'at	16	Negah Kankemenag, S. Ag, M. Pd. I Hp. 08236757462	Kankemenag Kab. Kebumen	Lukman Haris Hp. 08211209075	Ketahanan ibadah shalat
	Jum'at	23	Dr. H. Bani Asokabidin, S. Ag, M. Pd. I Hp. 08237216234	Penyuluh Agama Islam Kankemenag Kebumen	Sah Wani Hk, S. Pd Hp. 0823703075	Ketahanan infiq dan shodaqoh
	Jum'at	30	H. Bani Asokabidin, S. Ag, M. Pd. I Hp. 08174566041	Penyuluh Agama Islam Kankemenag Kebumen	Pujawan, S. Ag Hp. 08132403209	Menghadapi bulan dan gerakan yang menegam
	Jum'at	7	Muhammad Fidiy, S. Ag Hp. 08132798852	Penyuluh Agama Islam Kankemenag Kebumen	PRIBADI, S. Ag Hp. 08204817223	Mencintai Nabi Muhammad saw.
OKTOBER	Jum'at	14	Wahid Saqamari, S. Ag Hp. 08132505008	Penyuluh Agama Islam Kankemenag Kebumen	A. Ghofar Sanangji, S. Ag Hp. 08132457892	Nabi Muhammad Saw sebagai Uluwat Fatahah
	Jum'at	21	Dr. H. Khawani, M. Pd. I. Hp. 08112301401	Kandungan TV Kankemenag Kab. Kebumen	Fachrudin, S. Pd. I. Hp. 08132124607	Kontribusi saati dalam mempromosikan keadilan
	Jum'at	28	Fathardiansyah, S. Ag Hp. 08527231471	Penyuluh Agama Islam Kankemenag Kebumen	Muhammad Saqamari, S. Ag Hp. 08132545068	Mencintai sesama muslim
	Jum'at	4	Muhammad, S. Ag Hp. 08180782050	Penyuluh Agama Islam Kankemenag Kebumen	Siti Hafidha, S. Ag Hp. 08212223375	Mulawana Prophet Islam
	Jum'at	11	Siti Murniasih, S. Pd. I Hp. 08121246408	Penyuluh Agama Islam Kankemenag Kebumen	Nurro Tri Sukaryani, S. Sd. I Hp. 08122810068	Kewajiban membaca taah ar
NOVEMBER	Jum'at	18	Siti Murniasih, S. Pd. I Hp. 08121246408	Penyuluh Agama Islam Kankemenag Kebumen	Sah Wani Hk, S. Pd Hp. 0823703075	Kewajiban beribadah kepada orang tua
	Jum'at	25	Dr. H. Mas'ud Widiy, S. Ag, M. Pd. I Hp. 08132836896	Koordinator Kankemenag Kab. Kebumen	M. Achmad Cholik Fikri, S. Ag Hp. 08122728066	Pendidikan karakter lewat pendidikan diayah
	Jum'at	2	Dr. H. Fauzi Mawani, M. Pd. I Tels: Hp. 08132851369	Kankemenag Kab. Kebumen	MUSLIMAH PERDI, S. Ag Hp. 08132796852	Panggilan kaluarga dalam pendidikan Islam
	Jum'at	9	H. Bani Asokabidin, S. Ag, M. Pd. I Hp. 08237216234	Penyuluh Agama Islam Kankemenag Kebumen	Pujawan, S. Ag Hp. 08132403209	Panggilan saati terhadap suami
	Jum'at	16	Muhammad Fidiy, S. Ag Hp. 08132798852	Penyuluh Agama Islam Kankemenag Kebumen	PRIBADI, S. Ag Hp. 08204817223	Ikah baik berbenteng
DESEMBER	Jum'at	23	Sulhan, S. Pd. I Hp. 08122830074	Penyuluh Agama Islam Kankemenag Kebumen	Sah Wani Hk, S. Pd Hp. 0823703075	Menghadapi Al-Qur'an
	Jum'at	30	Muhammad Todi, S. Ag Hp. 08130325068	Penyuluh Agama Islam Kankemenag Kebumen	Fitri Rahmatyana, S.Pd.I Hp. 08175403070	Menghadapi Al-Qur'an
	Jum'at	6	Muhammad Fidiy, S. Ag Hp. 08132798852	Penyuluh Agama Islam Kankemenag Kebumen	PRIBADI, S. Ag Hp. 08204817223	Menghadapi Al-Qur'an

#### 5. Draft Wawancara

a. Narasumber : Pak Daryanto  
 Jabatan : Direktur Operasional  
 Tanggal Wawancara : 25 Juli 2022  
 Draft Pertanyaan

1) Sejak kapan program Mimbar Islam ditayangkan?

Jawaban: Program Mimbar Islam mulai siaran dari bulan Agustus 2003.

2) Bagaimana profil dari program Mimbar Islam?

Jawaban: Format program acara Mimbar Islam itu bentuknya *talk show* kerja sama dengan Kemenag Kebumen. Sampai sekarang masih ada program acara yang berkaitan dengan program Mimbar Islam yaitu pengajian di masyarakat kemudian *direport* lalu ditayangkan setiap malam Jumat. Sebagai bentuk kerja sama dengan mereka-mereka yang membuat acara peringatan hari-hari besar Islam. Misalnya di Masjid Agung Kebumen sedang mengadakan pengajian akbar kemudian kita *report* lalu nanti kita tayangkan setiap malam Jumat. Untuk program

Mimbar Islam sendiri ditayangkan secara *on air* di stasiun Ratih TV dan disiarkan secara langsung. Selain itu, kita sediakan telepon interaktif untuk tanya jawab antara penonton dengan narasumber. Untuk durasi program Mimbar Islam ditayangkan selama satu jam.

- 3) Bagaimana koordinasi antara Ratih TV dengan Kemenag Kebumen?

Jawaban: Setiap awal tahun. Awalnya itu dirapatkan dulu dengan Kemenag. Nanti Kemenag menyusun materi dakwah setiap setahun sekali. Kalau dulu setengah setaun sekali ada jadwalnya. Kemudian dirapatkan bersama. Untuk saat ini, setiap satu bulan sekali pihak Kemenag memberikan jadwal tema yang akan disampaikan. Tema dan narasumber ditentukan langsung oleh Kemenag Kebumen.

- 4) Bagaimana anggaran dalam memproduksi Mimbar Islam?

Jawaban: Untuk anggarannya kita 50-50, nggak ada anggaran. Ratih TV hanya menyediakan tempat dan Kemenag menyediakan narasumber. Jadi, Ratih TV juga nggak ada anggaran dan Kemenag pun sama nggak ada anggaran.

- 5) Bagaimana proses perencanaan strategi dakwah yang diterapkan dalam program Mimbar Islam?

Jawaban: Kalau untuk perencanaan itu dari Kemenag intinya Ratih TV hanya untuk menyiarkan saja.

- 6) Bagaimana cara memperkenalkan program Mimbar Islam?

Jawaban: Ada promonya. Ada promo acara Ratih TV. Kita juga memanfaatkan Youtube sebagai media untuk menyebarluaskan program Mimbar Islam.

- 7) Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung program acara Mimbar Islam?

Jawaban: Kalau untuk faktor penghambat itu kaitannya dengan demam kamera. Karena banyak penyuluh dari Kementerian Agama mungkin belum terbiasa dengan kamera. Kemudian keterlambatan dari narasumber dan presenter datang ke studio karena belum selesai kerja. Istilahnya Ratih TV juga nggak berbayar, Kemenag juga perlu

menyampaikan materi pada masyarakat. Faktor pendukungnya itu pihak Ratih TV hanya menyediakan tempat.

8) Bagaimana untuk implementasi Mimbar Islam?

Jawaban: Implementasi pada masyarakat yaitu bisa menerimanya sehingga bisa menambah pengetahuan otomatis biar jadi program keagamaan khususnya di wilayah di Kebumen.

9) Bagaimana proses evaluasi dari program Mimbar Islam?

Jawaban: Untuk proses evaluasi memang setiap tahun sekali semua program kita evaluasi mulai dari program Selamat Siang Kebumen, Mimbar Islam dan News Kebumen.

10) Apakah program Mimbar Islam sudah mencapai tujuan?

Jawaban: Kalau sampai saat ini belum ada survey. Tapi menurut saya ya sudah mencapai tujuan. Karena penonton terus menunggu acara Mimbar Islam dan masyarakat sangat antusias.

b. Narasumber : Drs. H. Khamid M.Pd.I

Jabatan : Kasi Bimas (Koordinator Mimbar Islam)

Tanggal Wawancara : 25 Juli 2022

Draft Pertanyaan

1) Apa yang melatar belakangi program Mimbar Islam?

Jawaban: Yang melatar belakangi program Mimbar Islam adalah agar materi-materi keislaman itu bisa disampaikan melalui media elektronik. Karena memang materi-materi agama Islam itu dengan tulisan, ceramah dan ini disampaikan melalui media. Media televisi itu bagian dari program agama. Jadi Pemda Kebumen mendirikan Ratih TV meliputi kegiatan ekonomi dan kegiatan lainnya. Pokoknya kegiatan kemasyarakatan dari berbagai sisi kehidupan, misalnya kehidupan beragama. Sehingga dengan diselenggarakannya itu kami menyampaikan agar bisa ikut mengisi acara tersebut. Jadi, sebelum ada program televisi kami memang tidak menyampaikan Mimbar Islam melalui televisi.



2) Apa yang menarik dari program Mimbar Islam?

Jawaban: Pertama, Mimbar Islam bersifat dialogis sehingga permasalahan-permasalahan Islam bisa disampaikan dialog melalui televisi. Karena biasanya kalau yang disampaikan melalui ceramah-ceramah itu tidak ada dialognya. Kedua, karena sesuai dengan perkembangan zaman tidak hanya ditayangkan melalui televisi kemudian *distreamingkan* melalui Youtube. Sehingga lebih banyak yang menjangkau program Mimbar Islam tidak hanya lokal mungkin ya bisa internasional apabila itu bisa ditangkap oleh masyarakat di seluruh dunia. Sesuai dengan perkembangan zaman.

3) Mengapa memilih Ratih TV sebagai media untuk bekerja sama dalam program Mimbar Islam?

Jawaban: Karena memang untuk yang lain itu penayangannya tidak terprogram. Sebenarnya tidak hanya di Ratih TV saja, ada lagi In Fm juga untuk radio. Kemudian untuk jurnal-jurnal karena memang terbatas seperti di Kebumen Ekspres itu terbatas yang mengisi. Kalau ini kan bisa seluruh ASN tapi terutama untuk penyuluh terus pejabat di kantor Kementerian Agama.

4) Bagaimana koordinasi antara Kemenag dengan Ratih TV dalam memproduksi Mimbar Islam?

Jawaban: Jadi kita mengajukan surat kepada Pemda melalui infocom tentang program Mimbar Islam baik dalam judul materi, tema, waktu dan sistem. Kemudian diacc lalu kami menindak lanjuti.

5) Apa saja kendala dalam melakukan koordinasi?

Jawaban: Alhamdulillah sampai saat ini belum ada. Itu yang tidak kami harapkan ya. Karena ini kan bentuk kerja sama. Untuk Mimbar Islam itu bagaimana materi-materi Islam itu mengarah pada moderasi beragama karena orang-orang Kemenag itu sudah memiliki keilmuan tentang moderasi beragama sehingga disampaikan kepada masyarakat itu lebih sejuk. Oleh karena itu pada saat kita mengajukan itu ditanggapi dengan

senang oleh Pemda. Mungkin, kendalanya itu terkait narasumber yang tidak mengkonfirmasi bisa atau tidak untuk mengisi acara Mimbar Islam.

- 6) Bagaimana cara menentukan tema, presenter dan narasumber dalam memproduksi Mimbar Islam?

Jawaban: Kalau presenternya itu dari Ratih TV, tapi materi dan narasumbernya itu dari kita. Untuk tema kita sesuaikan dengan bulan atau dengan tema-tema peristiwa. Semisal ada peristiwa tahun baru Islam itu disesuaikan. Kemudian misalnya, tentang Idhul Adha, Isro' Mi'roj ya disesuaikan dengan itu. Untuk narasumbernya itu ada Kepala Kemenag Agama, seluruh Kasi dan seluruh penyuluh fungsioanal.

- 7) Bagaimana cara implemetasi program acara Mimbar Islam?

Jawaban: Implementasi program acara Mimbar Islam secara live kita tentukan jadwal terlebih dahulu, setelah jadwal ditentukan kemudian kita hadir sesuai jadwal oleh program Ratih TV. Misalnya untuk sampai saat ini yang diprogramkan dari sana itu adalah setiap Jumat jam 16.00-17.00. Kemudian Ramadhan itu setiap hari.

- 8) Bagaimana proses evaluasi program acara Mimbar Islam?

Jawaban: Evaluasi kita lakukan tahunan. Tapi kita saling mengevaluasi yang nantinya kita perbaiki bersama-sama.

- 9) Bagaimana cara mempertahankan eksistensi program acara Mimbar Islam?

Jawaban: Kita jangan memberikan materi yang pro kontra. Jadi, materi-materi itu jangan yang menimbulkan masyarakat menjadi ekstrim. Jadi Islam *Rahmatan Lil 'Alamin*.


- 10) Bagaimana strategi dakwah dalam program acara Mimbar Islam?

Jawaban: Jadi ada dua. Yang pertama dalam penyampaian dakwahnya berbentuk dialog. Yang kedua itu pada kesempatan-kesempatan tertentu itu diadakan semacam safari dakwah. Dan kemarin kita sudah membentuk Kampung Dakwah. Jadi, disitu pemuda-pemudanya bisa menyampaikan materi-materi yang diberi akses dari sana.

- 11) Apakah strategi sudah mencapai tujuan?

Jawaban: Kalau dari aspek penyampaian sudah Cuma kita belum sampai survey secara meluas misalnya apakah dengan Mimbar Islam ini masyarakat Kabupaten Kebumen sudah meningkat dalam moderasi beragama. Tapi kalau untuk survey lokal sudah baik pada Kecamatan Kebumen, Kecamatan Pejagoan. Tapi yang di dasarkan atas program ini belum. Sampai saat ini memang kekerasan dalam beragama itu dikatakan tidak ada.

## 6. Surat Keterangan Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN**  
**DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA**  
Jl. Hasyim Ash'ari No.6 Kebumen. Telp.(0287) 383349. Faximile (0287) 381423  
e-mail kominfo@kebumenkab.go.id. Website https://kominfo.kebumenkab.go.id  
Kode pos (54312)

---

Kebumen, 19 Juli 2022

Nomor : 423.4/415  
Lamp :  
Perihal : **Jawaban Permohonan Ijin Riset**

Kepada :  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi Universitas Islam Negeri  
Walisongo Semarang  
di -  
**SEMARANG**

Memperhatikan surat dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Nomor 2591/Un.10.4/K/KM.05.01/07/2022 Tanggal 11 Juli 2022 perihal Permohonan Ijin Riset dengan ini disampaikan bahwa, pada prinsipnya kami *tidak keberatan* menerima peserta riset Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang sebanyak 1 orang jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.


No	Nama	Jurusan/Progdi
1.	Indah Sri Ahyani	Komunikasi Penyiaran Islam

Dalam pelaksanaan Prakerin untuk diperhatikan hal-hal :

1. Waktu Pelaksanaan Riset mulai tanggal 25 s/d 29 Juli 2022;
2. Menunjukkan sertifikat vaksin 1 dan 2 ,paling lambat 1 hari sebelum pelaksanaan prakerin;
3. Kegiatan Riset tersebut harus sesuai dengan aturan jam / waktu Dinas yang berlaku;
4. Menggunakan pakaian yang telah ditentukan pihak Sekolah/Universitas;
5. Pada waktu pelaksanaan riset tidak merokok dan mengikuti protokol pencegahan covid-19 (memakai masker, jaga jarak & cuci tangan pakai sabun/hand sanitizer);
6. Menjaga kerahasiaan Dinas baik di sisi setting infrastruktur maupun perangkat lunak yang ada;
7. Dilandasi dengan semangat kerja yang tinggi dalam rangka memperoleh wawasan pengetahuan.

Demikian jawaban dari kami untuk menjadikan periksa, atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

a.n KEPALA DINAS  
KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA  
KABUPATEN KEBUMEN  
SEKRETARIS

  
**DEWI INDRISTUTI, SP. MM**  
Pembina  
NIP. 19740531 200003 2 002

Tembusan :  
1. Kepala Bidang Informasi & Komunikasi Publik

## 7. Foto Kegiatan Penelitian



Gambar 1

Halaman Depan Ratih TV Kebumen



Gambar 2

Ruang Produksi Mimbar Islam



Gambar 3

Peralatan Produksi Program Acara



Gambar 4

Master Control Room





Gambar 5

Wawancara dengan Pak Daryanto



Gambar 6

Wawancara dengan Pak Khamid

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Sri Ahyani  
Nama Panggilan : Indah  
Tempat Tanggal Lahir : Kebumen, 17 Mei 1999  
Alamat : Ds. Ayamputih 02/03, Buluspesantren, Kebumen  
No. Hp : 083844100139  
Hobi : Travelling  
Email : Indahsriahyani17@gmail.com  
Riwayat Pendidikan :

1. SD N 1 Ayamputih
2. SMP N 4 Kebumen
3. SMA N 1 Buluspesantren
4. UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Demikian daftar riwayat hidup ini, penulis buat dengan sebenar-benarnya, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 15 September 2022

Indah Sri Ahyani

1801026112